

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 /

June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019

**Dan untuk Tahun Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 /**

And for the Six-Month Periods Ended June 30, 2021 and 2020

Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 /

And for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2021, 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
JUNE 30, 2021, DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Reinald Siswanto	Name
Alamat Kantor	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Domicile
Telepon	+62 22 6011375	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Position
Nama	Firman Budidarma	Name
Alamat Kantor	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman, Kota Bandung, Jawa Barat.	Domicile
Telepon	+62 22 6011375	Telephone
Jabatan	Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
1 *We are responsible for the preparation and presentation of interim financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("the Company");*
- 2 Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2 *The Company's interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
3 a *All information in the Company's interim financial statements is complete and correct;*
b Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
b *The Company's interim financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.*
- 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.
4 *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Agustus 2021 / August 26, 2021



Reinald Siswanto
Direktur Utama / *President Director*

Firman Budidarma
Direktur Keuangan / *Finance Director*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00331/2.1035/AU.1/04/1432-1/1/VIII/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00331/2.1035/AU.1/04/1432-1/1/VIII/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, which comprise the statement of financial position as of June 30, 2021 and December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period ended June 30, 2021, and for the year ended December 31, 2020, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penambahan modal dengan memberi hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 16 Maret 2020.

Opinion

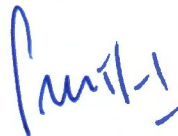
In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of June 30, 2021 and December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the six-month period ended June 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the right issue of shares of (PMHMETD) PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

The financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 16, 2020.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN



Soadun Tampubolon, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / Public Accountant Registration No. AP. 1432

26 Agustus 2021 / August 26, 2021



The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN ATAS REVIU LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Laporan No. AR/L/011/040/2021

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

Kami telah mereviu laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2020 (tidak disajikan dalam laporan ini), serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas informasi Keuangan yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang dari pada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

Report No. AR/L/011/040/2021

The Shareholders, Commissioner and Director
PT Wahana Interfood Nusantara

We have reviewed the accompanying financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, which comprise the statement of financial position as of June 30, 2020 (not presented in this report), and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

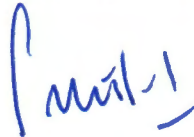
Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 30 Juni 2020 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying financial statements do not present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of June 30, 2020, and their financial performance and cash flows for the six-month period then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN**



Soadun Tampubolon, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / Public Accountant Registration No. AP. 1432

25 Agustus 2021 / August 25, 2021

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember / December 31		
			2020	2019	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,4,29,30	57.393.645	88.644.585	489.696.253	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	2,29,30				Trade receivables - net
Pihak ketiga	5	84.925.281.693	67.725.320.270	76.332.173.527	Third parties
Persediaan	2,6	81.009.663.653	76.910.896.783	57.820.845.432	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,7	40.485.965.162	17.261.310.135	11.270.982.022	Advances and prepaid expense
Pajak dibayar di muka	13a	79.216.267	-	-	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		206.557.520.420	161.986.171.773	145.913.697.234	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perolehan aset tetap	2,8,26	33.264.000.000	33.264.000.000	33.264.000.000	Advances for fixed assets acquisition
Aset pajak tangguhan - neto	2,13d	825.916.640	604.825.926	811.418.190	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,9	66.001.336.468	67.899.416.744	70.453.472.318	Fixed assets - net
Total Aset Tidak Lancar		100.091.253.108	101.768.242.670	104.528.890.508	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		306.648.773.528	263.754.414.443	250.442.587.742	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,12,29,30	112.395.320.423	81.386.805.746	67.357.367.630	Short-term bank loans
Utang usaha	2,29,30				Trade payables
Pihak ketiga	10	51.361.627.697	23.888.178.016	46.563.431.929	Third parties
Beban akrual	2,11,29,30	531.425.949	248.894.131	608.862.970	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	2,26,29,30		18.030.000.000	-	Due to a related party
Utang pajak	13b	2.374.959.009	1.610.858.246	2.808.800.626	Taxes payable
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik aset tetap - neto		-	-	39.855.029	Deferred gain on sale and leaseback transaction of fixed assets - net
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2,12,29,30	8.041.309.401	9.381.160.586	6.312.193.250	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2,15,29,30	466.877.202	383.111.062	455.770.467	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	2,14,29,30	-	361.023.612	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	2,14,29,30	-	-	690.636.143	Finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		175.171.519.681	135.290.031.399	124.836.918.044	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	2,12,29,30	14.583.455.002	15.673.517.220	14.925.504.226	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2,15,29,30	132.655.633	286.234.263	676.077.963	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2,14,29,30	-	-	368.079.316	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja	2,16	676.486.000	435.649.000	274.815.000	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		15.392.596.635	16.395.400.483	16.244.476.505	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		190.564.116.316	151.685.431.882	141.081.394.549	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember / December 31		
			2020	2019	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham					Share capital
Nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham					Par value of Rp 100 (full amount)
Modal dasar - 1.360.000.000 saham					Authorized capital - 1,360,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 560.285.571 saham pada tanggal 30 Juni 2021, 560.284.938 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 560.242.105 saham pada tanggal 31 Desember 2019	17	56.028.557.100	56.028.493.800	56.024.210.500	Issued and fully paid - 560,285,571 shares as of June 30, 2021, 560,284,938 shares as of December 31, 2020 and 560,242,105 shares as of December 31, 2019
Tambahan modal disetor	2,18	39.869.828.318	39.869.638.418	39.856.788.518	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lainnya		(214.688.400)	(101.694.480)	(54.222.000)	Other comprehensive loss
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	100.500.000	100.500.000	100.500.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		20.300.460.194	16.172.044.823	13.433.916.175	Unappropriated
Sub-total		20.400.960.194	16.272.544.823	13.534.416.175	Sub-total
TOTAL EKUITAS		116.084.657.212	112.068.982.561	109.361.193.193	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		306.648.773.528	263.754.414.443	250.442.587.742	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak di audit)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Audited)
And for the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31		
		2021	2020	2020	2019	
PENJUALAN NETO	2,21	102.988.314.673	47.563.732.004	171.048.708.670	216.197.806.076	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,22	<u>(83.261.211.403)</u>	<u>(32.639.602.156)</u>	<u>(143.396.373.624)</u>	<u>(180.574.517.564)</u>	COSTS OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		19.727.103.270	14.924.129.848	27.652.335.046	35.623.288.512	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,23	(1.703.173.830)	(1.195.274.688)	(2.500.811.416)	(3.271.251.636)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,23	(5.229.384.203)	(4.501.279.485)	(9.401.649.600)	(9.739.661.528)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	2	(34.297.356)	35.084.529	(7.293.823)	82.684.959	Gain (loss) in exchange rate - net
Penghasilan operasi lain	2,24		39.855.030	356.895.346	767.556.806	Other income
Beban operasi lain	2,24	<u>(328.677.303)</u>	<u>(13.453.600)</u>	<u>(14.453.637)</u>	<u>(8.376.160)</u>	Other expenses
LABA USAHA		12.431.570.578	9.289.061.634	16.085.021.916	23.454.240.953	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	2,25	898.273	962.170	2.353.044	3.908.501	Finance income
Beban keuangan	2,25	<u>(7.179.519.474)</u>	<u>(6.235.921.678)</u>	<u>(12.372.331.538)</u>	<u>(12.694.456.518)</u>	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.252.949.377	3.054.102.126	3.715.043.422	10.763.692.936	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2,13c	<u>(1.124.534.006)</u>	<u>(656.818.036)</u>	<u>(976.914.774)</u>	<u>(2.806.484.715)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN		4.128.415.371	2.397.284.090	2.738.128.648	7.957.208.221	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR / PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja	2,16	(144.864.000)	(2.941.000)	(58.608.000)	(11.764.000)	Remeasurements of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	2,13d	31.870.080	647.020	11.135.520	2.941.000	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK		(112.993.920)	(2.293.980)	(47.472.480)	(8.823.000)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN		4.015.421.451	2.394.990.110	2.690.656.168	7.948.385.221	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME LOSS FOR THE PERIOD / YEAR
LABA PER SAHAM DASAR		7,17	3,96	4,81	16,15	EARNINGS PER SHARE

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak di audit)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Aunaudited)
And for the Years Ended
December 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Saldo Laba / Retained Earnings</u>						
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</u>	<u>Rugi Komprehensif Lain / Other Comprehensive loss</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated</u>	<u>Total Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo							Balance at
1 Januari 2019	34.000.000.000	10.684.656.476	(45.399.000)	-	5.577.207.954	50.216.465.430	January 1, 2019
Cadangan umum	-	-	-	100.500.000	(100.500.000)	-	General reserve
Penerbitan saham baru dan penerimaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham dengan harga penawaran Rp 198 per saham setelah dikurangi biaya emisi saham	16.800.000.000	13.499.500.542	-	-	-	30.299.500.542	Issuance of shares and proceeds from the Initial Public Offering of shares at an offering price of Rp 198 per share after deducting share issuance costs
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham.	5.224.210.500	15.672.631.500	-	-	-	20.896.842.000	Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	7.957.208.221	7.957.208.221	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(8.823.000)	-	-	(8.823.000)	Net other comprehensive - net
Saldo							Balance of
31 Desember 2019	56.024.210.500	39.856.788.518	(54.222.000)	100.500.000	13.433.916.175	109.361.193.193	December 31, 2019
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham	4.283.300	12.849.900	-	-	-	17.133.200	Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	2.738.128.648	2.738.128.648	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(47.472.480)	-	-	(47.472.480)	Net other comprehensive loss - net
Saldo							Balance of
31 Desember 2020	56.028.493.800	39.869.638.418	(101.694.480)	100.500.000	16.172.044.823	112.068.982.561	December 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

4

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak di audit)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Aunaudited)
And for the Years Ended
December 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Saldo Laba / Retained Earnings</u>						
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</u>	<u>Rugi Komprehensif Lain / Other Comprehensive loss</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated</u>	<u>Total Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo							Balance as of
1 Januari 2020	56.024.210.500	39.856.788.518	(54.222.000)	100.500.000	13.433.916.175	109.361.193.193	January 1, 2020
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham	133.300	399.900	-	-		533.200	Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	2.397.284.091	2.397.284.091	Net profit for the period
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(2.293.980)	-	-	(2.293.980)	Other comprehensive Loss - net
Saldo							Balance as of
30 Juni 2020	56.024.343.800	39.857.188.418	(56.515.980)	100.500.000	15.831.200.266	111.756.716.504	June 30, 2020
Saldo							Balance as of
1 Januari 2021	56.028.493.800	39.869.638.418	(101.694.480)	100.500.000	16.172.044.823	112.068.982.561	January 1, 2021
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham.	63.300	189.900	-	-	-	253.200	Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	4.128.415.371	4.128.415.371	Net profit for the period
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(112.993.920)	-	-	(112.993.920)	Other comprehensive loss - net
Saldo							Balance as of
30 Juni 2021	56.028.557.100	39.869.828.318	(214.688.400)	100.500.000	20.300.460.194	116.084.657.212	June 30, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak di audit)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Aunaudited)
And for the Years Ended
December 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31		
	2021	2020	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	85.788.353.252	39.779.442.619	179.615.706.898	180.684.102.276	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(69.152.249.805)	(38.354.407.181)	(180.995.786.345)	(158.554.285.457)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(5.847.717.090)	(5.438.180.153)	(5.722.760.087)	(10.628.946.183)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(3.753.361.896)	(3.106.886.458)	(4.857.062.375)	(5.978.028.608)	Cash paid for operating expenses and others
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	7.035.024.461	(7.120.031.173)	(11.959.901.909)	5.522.842.028	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan badan	(503.755.069)	(1.153.728.194)	(1.758.183.009)	(2.620.999.274)	Corporate income tax paid
Pembayaran biaya keuangan	(7.178.621.201)	(6.235.921.678)	(12.372.331.538)	(12.815.460.468)	Finance costs paid
Penerimaan (pengeluaran) dari kegiatan operasi lainnya	(8.269.476.070)	-	(6.508.783.227)	316.376.700	Cash received (paid) from other operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	-	962.170	2.353.044	3.908.501	Proceeds from finance income
Kas Neto Digunakan dari Aktivitas Operasi	(8.916.827.879)	(14.508.718.875)	(32.596.846.639)	(9.593.332.513)	Net Cash Flows Used by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	-	-	190.909.091	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(1.232.441.433)	(468.669.800)	(2.537.561.723)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	-	-	-	(33.264.000.000)	Advance paid for acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan dari Aktivitas Investasi	(1.232.441.433)	(468.669.800)	(2.537.561.723)	(34.566.645.013)	Net Cash Flows Used by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari eksekusi waran seri I	253.200	533.200	17.133.200	20.896.842.000	Proceeds from warrant series I execution
Pembayaran utang pihak berelasi	(18.030.000.000)	-	-	-	Payment of due to related party
Penerimaan utang pihak berelasi	-	-	18.030.000.000	-	Proceed from due to related party
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	6.226.465.838	3.816.980.330	7.079.919.184	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(2.429.913.403)	-	-	-	Payment of long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	31.008.514.677	9.090.177.800	-	-	Proceed from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	-	-	(12.268.739.806)	Payment of short-term bank loan
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	-	14.029.438.116	-	Proceed of short-term bank loan
Pembayaran liabilitas sewa dan utang sewa pembiayaan	(361.023.612)	(355.003.564)	(697.691.847)	(974.857.357)	Payment of lease liabilities and finance lease payables
Penerimaan dari hasil penawaran umum perdana saham - neto	-	-	-	30.299.500.542	Proceeds from initial public offering - net
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(69.812.490)	(226.847.795)	(462.503.105)	(643.181.073)	Payment of consumer financing payables
Kas Neto Diperoleh untuk Aktivitas Pendanaan	10.118.018.372	14.735.325.479	34.733.356.694	44.389.483.490	Net Cash Flows Provided in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(31.250.940)	(242.063.196)	(401.051.668)	229.505.964	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE / TAHUN	4	88.644.585	489.696.253	489.696.253	CASH ON HAND AND BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD / YEAR
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE / TAHUN	4	57.393.645	247.633.057	88.644.585	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIODS / YEAR

Lihat Catatan 32 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 32 to the financial statements for the supplementary cash flows information.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 berdasarkan Akta Notaris No. 8 Notaris Risdiyani Tandj, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 60, tanggal 27 Juli 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 28 Juni 2021 dari Notaris R. Tendy Suwarman, S.H., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0426810. Tahun 2021 tanggal 8 Juli 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

Alamat terdaftar kantor di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (the "Company"), established on February 15, 2006 based on Notarial Deed No. 8 of Risdiyani Tandj, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-07395.AH.01.01. Tahun 2011 dated February 11, 2011 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated July 27, 2012.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 81 dated June 28, 2021 of Notary R. Tendy Suwarman, S.H., concerning changes in the value of shares and increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company. These amendments has been legalized by Minister of Law and Human Rights as documented in Decision Letter No. AHU AHU-AH.01.03-0426810. Year 2021 dated July 8, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of business activities of the Company is in the fields of general trade and industry. Furthermore, in accordance with the amendment to the Company's Articles of Association on January 7, 2019, the Company's business activities are in the cocoa industry, the food industry from chocolate and confectionery, the large trading of sugar, chocolate and confectionery, and the syrup industry, various nut milling and fruits and vegetables dozing. Currently, the Company's business activities are engaged in the food industry from chocolate and confectionery.

The Company obtained an Industrial Business License based on the Decree of the Head of the Investment Service and Integrated Services of the One Door District of Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 dated February 20, 2017. The Company has obtained a Processed Food Distribution License from the Food and Drug Supervisory Agency for each product that is produced and marketed by the Company which is updated regularly.

PT Inter Jaya Corpora is the parent company of the Company and the controlling shareholder of the Company is Reinald Siswanto.

The address of the Company's registered office is in Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Principal place of business is in Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. The Company started its commercial operations in 2006.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama :	Donny Hartanto	Donny Hartanto	Donny Hartanto	President Commissioner
Komisaris :	Tonny Sutanto Mahadarta	Tonny Sutanto Mahadarta	Tonny Sutanto Mahadarta	Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama :	Reinald Siswanto	Reinald Siswanto	Reinald Siswanto	President Director
Direktur :	Firman Budidarma	Firman Budidarma	Firman Budidarma	Director
Direktur :	Irma Suntita	Irma Suntita	Irma Suntita	Director

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Board of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioners). The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019 was as follows:

Komite Audit				Audit Committee
Ketua :	Donny Hartanto	Donny Hartanto	Donny Hartanto	Chairman
Anggota :	Anna Kania Widiatami	Anna Kania Widiatami	Anna Kania Widiatami	Member
Anggota :	Syaeful Munir	Syaeful Munir	Syaeful Munir	Member

Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, total permanent employees in the Company are as follows (unaudited):

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Karyawan tetap	9	8	8	Permanent employee
Karyawan tidak tetap	205	227	212	Temporary employee
Total	214	235	220	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Surat No. S 24/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2021:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31	
		2020	2019
Saham Pendiri	340.000.000	340.000.000	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000	168.000.000	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019	52.242.105	52.242.105	52.242.105
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020	42.833	42.833	-
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2021	633	-	-
Total	560.285.571	560.284.938	560.242.105

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 26 Agustus 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Initial Public Offering

On March 6, 2019, the Company obtained an Effective Statement from Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-24/D.04/2019 to conduct initial public offering of 168,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 198 per share, and issue Series I Warrants of 56,000,000 provided that each shareholder holding 3 new shares is entitled to obtain 1 Series I Warrants, where every 1 Series I Warrants entitles the holder to purchase 1 new share of the Company at an exercise price of Rp 400 per share during the implementation period from September 20, 2019 to March 19, 2022. On March 20, 2019, all of the Company's shares and warrants have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

The following is a chronology of the total of the Company's issued and fully paid shares and shares listed on the Indonesia Stock Exchange from the initial public offering until June 30, 2021:

d. Issuance of Financial Statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, who are responsible in the preparation and completion of the financial statements on August 26, 2021.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan historical cost, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beberapa dan amandemen dan penyesuaian PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related BAPEPAM-LK regulation particularly Rules No. VIII.G.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".

b. Basis of Measurement in Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the six-month periods ended June 30, 2021 and 2020 and for the years ended December 31, 2020 and 2019, amendments and improvements to PSAK effective January 1, 2021 and as disclosed in this Note.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK

Perusahaan telah menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK, yang berlaku efektif:

1 Juni, 2020

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

1 Januari, 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Property Investasi
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama
- ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa

Penerapan amandemen dan penyesuaian PSAK tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam menerjemahkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam jumlah Rupiah, Perusahaan menggunakan kurs tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021 / June 30, 2021</u>
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	14.496

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Company.

c. Adoption of Amendments and Improvements to PSAK

The Company adopted the following adoption of amendments and improvements to PSAK, that are mandatory for application effective:

June 1, 2020

- Amendments to PSAK No. 73 : Lease Concessions Related to Covid-19

January 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK No. 1 (2021 Annual Improvement): Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 13 (2021 Annual Improvement): Investment Property
- PSAK No. 48 (2021 Annual Improvement): Impairment of Assets
- PSAK No. 66 (2021 Annual Improvement): Joint Arrangement
- ISAK No. 16 (2021 Annual Improvement): Service Concession Arrangements

The adoption of the amendments and improvements to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period.

d. Transactions and Balances in Foreign Currencies

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah, which is also the presentation currency used in the preparation of the financial statements.

In translating the foreign currency-denominated monetary assets and liabilities into Rupiah amounts, the Company used as June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019 exchange rates as follow:

	<u>31 December / December 31</u>		
	2020	2019	
	14.105	13.901	United States Dollar ("USD") 1

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the financial statements.

f. Financial Instruments

Accounting policies applied from January 1, 2020

Financial Assets

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company's financial assets include cash on hand and in banks and trade receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets at amortized cost

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank dan piutang usaha.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

- (i) Financial assets at amortized cost (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the *Effective Interest Rate* ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

This group of financial assets includes cash on hand and in banks and trade receivables.

- (ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Company measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation and are not held-for-trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

- (ii) Financial assets at fair value through OCI (continued)

Equity instruments

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

- (iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan dari aset keuangan berdasarkan pada kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar.

Perusahaan mengelompokkan aset keuangannya sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

- (iii) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

The Company has no financial assets, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market place concerned.

The Company may classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investment and (iv) available-for-sale financial assets.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut merupakan aset lancar apabila jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, selain dari itu akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari akun kas dan bank dan piutang usaha.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi, utang bank, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan utang sewa pembiayaan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Accounting policies applied prior to January 1, 2020 (continued)

As of December 31, 2019, the Company only has financial assets classified as financial assets that are measured at amortized cost. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets for maturities shorter than twelve months; otherwise, they are classified as non-current assets. The Company loans and receivables comprised of cash on hand and in banks and trade receivables.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade payables, accrued expenses due to a related party, bank loans, consumer financing payables, lease liabilities and finance lease payables. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi, utang bank, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan utang sewa pembiayaan.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

This group of financial liabilities includes trade payables, accrued expenses, due to a related party, bank loans, consumer financing payables, lease liabilities, finance lease payables.

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held-for-trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
(b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

- (ii) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

g. Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) *in the principal market for the asset or liability; or*
(b) *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input* Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input* Level 2 - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input* Level 3 - *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Determination of Fair Value (continued)

The Company measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Company determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset Keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Company applied the expected credit loss ("ECL") model to measure and recognize an impairment loss.

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For financial asset measured at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If an entity determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of Cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of the expenses using straight-line method.

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK No. 36, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Aset	Tahun / Years	Assets
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 - 10	Machines
Peralatan	4 - 8	Equipment
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK No. 36, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured.

The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Tanah, bangunan dan mesin dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset yang tidak menjalani perubahan nilai wajar secara signifikan, wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Land, buildings and machine are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

The premises that do not undergo significant changes in fair value, shall be revalued at least every 3 (three) up to 5 (five) years.

Any revaluation increase arising from revaluation of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading gain on revaluation of premises, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - (i) Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - (ii) Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit generate separate cashflow (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Leases

Accounting policies applied from January 1, 2020

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 - (i) *The Company has the right to operate the asset;*
 - (ii) *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Company as a lessee (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Company as a lessee (continued)

- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

Depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Sewa jangka-pendek (lanjutan)

(i) Sewa operasi sebagai lessee

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

(ii) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap di mana Perusahaan mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

p. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies applied prior January 1, 2020

Short-term leases (continued)

(i) Operating lease as lessee

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

(ii) Assets acquired under finance leases

Leases of fixed assets where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

p. Employee Benefit Liabilities

The Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003.

The Company's net liability in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the *Projected Unit Credit* method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefit Liabilities (continued)

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Penghasilan dari penjualan aset

Pendapatan dari penjualan aset tetap diakui pada saat penyelesaian proses pendapatan pada saat kendali atas barang telah diserahkan kepada pembeli dan kolektibilitas harga jual telah terjamin.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables".

Sale of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Income from sale of fixed assets

Income from sale of fixed assets is recognized upon completion of the earning process when the control over the goods have passed to the buyer and the collectibility of the sales price is reasonably assured..

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode / tahun berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period / year, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

i. Pajak penghasilan kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak periode / tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laba rugi entitas dalam Perusahaan, karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan .

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

i. Current income tax

The current tax payable is based on taxable profit for the period / year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective profit or loss of the each entities in the Company, because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

ii. Deferred income tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused fiscal losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income/fiscal loss.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

s. Laba Neto per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

ii. Deferred income tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Company are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Laba Neto per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

t. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laba rugi.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share is calculated when Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

t. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital represents the excess of share issuance over its par value less subscription costs. Subscription costs comprises all costs pertain with the issuance of shares as stipulated in BAPEPAM-LK regulations. Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of shares is recognized directly in profit or loss.

u. Subscription Cost

Costs incurred in connection with the issuance of the Company's shares to the public are deducted directly from the proceeds of the issuance and are presented as a deduction from the additional paid-in capital account in the statement of financial position.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra Company transactions are eliminated.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future year.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah terpenuhi. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan .

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020, the Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. As disclosed in Note 2, beginning January 1, 2020, the Company classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2 to the financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Provision for Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 13 laporan keuangan .

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Dikelompokkan sebagai Penyewa

Menilai Pengaturan Sewa dan Jangka Waktu Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Provision for Income Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Company's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 13 to the financial statements.

Evaluating Lease Agreements

Group as Lessee

Assessing Lease Arrangements and Lease Term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The Company's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan .

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 6 atas laporan keuangan .

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari telah jatuh tempo sebagai pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban dengan *letter of credit* dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis atas Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Pada setiap tanggal pelaporan, rasio *default* historis yang diamati disesuaikan dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili *default* pelanggan sebenarnya di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 5 atas laporan keuangan .

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Useful Fixed Assets

The cost of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, these are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the financial statements date is disclosed in Note 9 to the financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 6 to the financial statements.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statement of financial position date is disclosed in Note 5 to the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, selain *goodwill*, dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat mempengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2p atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi Provisi dan Kontinjensi

Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets, other than goodwill, is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Employee Benefits Liability

The determination of the Company's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2p to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's long-term employee benefits liability is disclosed in Note 16 to the financial statements.

Evaluating Provisions and Contingencies

The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Company's legal counsel handling those proceedings. The Company sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57.

Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies (continued)

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57.

The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Kas				Cash on hand
Rupiah	25.583.300	22.698.700	20.000.000	Rupiah
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	3.513.878	6.022.097	444.889.200	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.158.583	2.069.771	1.523.656	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.412.609	16.471.051	2.798.173	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	813.833	22.101.008	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
PT Bank UOB Indonesia	13.770.475	13.562.804	13.688.742	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7.012.875	2.675.436	2.429.341	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.128.092	3.043.718	4.367.141	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-jumlah	31.810.345	65.945.885	469.696.253	Sub-total
Total	57.393.645	88.644.585	489.696.253	Total

Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

As of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, there were no cash on hand and cash in banks placed on related parties nor pledged.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Pihak ketiga				Third parties
Pelanggan dalam negeri	85.251.515.826	67.558.362.206	76.527.154.515	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	-	166.958.064	122.056.428	Overseas customers
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(326.234.133)	-	(317.037.416)	Less allowance for impairment loss
Total	84.925.281.693	67.725.320.270	76.332.173.527	Total

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya jatuh tempo berkisar antara 30 sampai 120 hari. Piutang diakui sebesar jumlah di tagihan yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Trade receivables are non-interest bearing and are generally on 30 to 120 days terms. They are recognized at their original invoice amounts which represent their fair values on initial recognition.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables are denominated in the following currencies:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Rupiah	84.925.281.693	67.558.362.206	76.527.154.515	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	166.958.064	122.056.428	United States Dollar
Total	84.925.281.693	67.725.320.270	76.649.210.943	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the age of receivables are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Belum jatuh	66.081.190.952	67.349.163.810	47.795.163.035	Current
Telah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	12.112.675.720	347.045.000	8.339.147.255	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.055.963.154	29.111.460	10.776.805.800	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.686.000	-	9.614.343.895	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	123.750.958	91 - 120 days
Sub-total	85.251.515.826	67.725.320.270	76.649.210.943	Sub-total
Penyisihan atas penurunan nilai	(326.234.133)	-	(317.037.416)	Provision for impairment
Total	84.925.281.693	67.725.320.270	76.332.173.527	Total

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12).

Trade receivables were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 12).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Saldo awal	-	317.037.416	-	Balance at beginning of year
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 23)	326.234.133	-	317.037.416	Provisions during the year (Note 23)
Pemulihan	-	(317.037.416)	-	Recovery
Saldo Akhir Tahun	326.234.133	-	317.037.416	Balance at End of Year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements of provision for impairment of receivables are as follows:

The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Bahan baku (Catatan 22)	67.967.405.831	62.472.701.322	44.587.875.998	Raw materials (Note 22)
Barang dalam proses (Catatan 22)	5.776.608.227	7.528.587.427	6.250.441.188	Work in process (Note 22)
Barang jadi (Catatan 22)	7.265.649.595	6.909.608.034	6.982.528.246	Finished goods (Note 22)
Total	81.009.663.653	76.910.896.783	57.820.845.432	Total

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Inventories were pledged as collateral for bank loan (Note 12).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 66.329.684.373, Rp 25.300.000.000, Rp 61.300.000.000 dan Rp 25.300.000.000 pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Inventories were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to Rp 66,329,684,373, Rp 25,300,000,000, Rp 61,300,000,000 and Rp 25,300,000,000 as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, respectively. The management believed that these sums insured were adequate to cover possible losses on insured inventories.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Uang muka				Advances
Pembelian bahan baku dan kemasan	31.808.143.396	17.135.496.257	10.860.869.613	Purchase of raw material and Packaging
Pembelian mesin (Catatan 9)	-	-	122.857.545	Purchase of machinery (Note 9)
Lain-lain	-	-	19.875.100	Others
Sub-total	31.808.143.396	17.135.496.257	11.003.602.258	Sub-total
Beban dibayar di muka				Prepaid expenses
Sewa	50.526.040	69.473.680	107.368.420	Rent
Asuransi	71.441.995	38.404.698	91.838.644	Insurance
Lain-lain	8.555.853.731	17.935.500	68.172.700	Others
Sub-total	8.677.821.766	125.813.878	267.379.764	Sub-total
Total	40.485.965.162	17.261.310.135	11.270.982.022	Total

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

8. ADVANCES FOR FIXED ASSET ACQUISITION

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500	21.475.014.500	21.475.014.500	Machinery - third party
Hak atas tanah:				Land rights
Pihak berelasi (Catatan 26)	6.988.985.500	6.988.985.500	6.988.985.500	Related party (Note 26)
Pihak ketiga	4.800.000.000	4.800.000.000	4.800.000.000	Third party
Total	33.264.000.000	33.264.000.000	33.264.000.000	Total

Mesin

Machinery

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

This account represents advances given to third party suppliers in connection with the acquisition of machinery and will be reclassified to assets in progress when the machine is received by the Company.

Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500.

The Sale and Purchase Agreement dated January 28, 2019 was signed by the Company and PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), a third party. As of December 31, 2019, total advance for the acquisition of machinery granted to IJI was Rp 21,475,014,500.

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

Movements for advances for machine acquisition are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Saldo awal	21.475.014.500	21.475.014.500	1.629.299.617	Beginning balance
Penambahan	-	-	21.475.014.500	Addition
Reklasifikasi ke aset tetap	-	-	(1.629.299.617)	Reclassification to fixed assets
Total	21.475.014.500	21.475.014.500	21.475.014.500	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanggal 7 Januari 2019 dengan Reinald Siswanto (pihak berelasi) menyetujui jual beli atas tanah yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, seluas 6.280 M² dengan harga Rp 6.988.985.500. Perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, seluas 2.291,6 M². Pada tanggal 30 September 2019, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000.

8. ADVANCES FOR FIXED ASSET ACQUISITION (continued)

Land rights

The Company entered into sale and purchase agreement dated January 7, 2019 with and Reinald Siswanto (related party) for the sale and purchase of land located in Sumedang, West Java, covering an area of 6,280 M² at a price of Rp 6,988,985,500. The agreement has been stated in the Agreement Deed No. 8 February 1, 2019 made before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta.

Based on the Construction Services Work Agreement dated January 28, 2019 which was signed by the Company and CV Raden Cipta Karya ("RCK"), a third party, RCK agreed to undertake construction work on the construction of the Company's new factory plant located in Sumedang, West Java, covering an area of 2,291.6 M². As of September 30, 2019, the total advance for building acquisition that had been given to RCK amounted to Rp 4,800,000,000.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

30 Juni 2021/ June 30, 2021

	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Costs</u>
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134	Land
Bangunan	5.557.540.390	-	-	-	5.557.540.390	Buildings
Mesin	31.776.442.060	600.000.000	-	-	32.376.442.060	Machinery
Peralatan	4.658.944.162	33.500.000	-	-	4.692.444.162	Equipment
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875	Office equipment
Kendaraan	3.009.156.685	598.941.433	-	-	3.608.098.118	Vehicles
Sub-total	80.664.471.306	1.232.441.433	-	-	81.896.912.739	Sub-total
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financed asset</u>
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Rights-of-use assets</u>
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000	Machinery
Total Biaya Perolehan	88.207.674.019	1.232.441.433	-	-	89.440.115.452	Total Acquisition Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	765.963.195	138.938.510	-	-	904.901.705	Buildings
Mesin	12.361.065.169	2.004.668.180	-	-	14.365.733.349	Machinery
Peralatan	3.040.360.806	295.559.555	-	-	3.335.920.361	Equipment
Peralatan kantor	112.706.376	7.312.500	-	-	120.018.876	Office equipment
Kendaraan	2.330.495.064	336.542.964	-	-	2.667.038.028	Vehicles
Sub-total	18.610.590.610	2.783.021.709	-	-	21.499.112.317	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Rights-of-use assets</u>
Mesin	1.697.666.667	347.500.000	-	-	2.045.166.667	Machinery
Total Akumulasi Penyusutan	20.308.257.277	3.130.521.709	-	-	23.438.778.984	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	67.899.416.744				66.001.336.468	Net Book Value

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember / December 31, 2020					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>		
Biaya Perolehan						Acquisition Costs	
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134	Land	
Bangunan	5.163.870.590	393.669.800	-	-	5.557.540.390	Buildings	
Mesin	29.872.171.137	1.904.270.923	-	-	31.776.442.060	Machinery	
Peralatan	4.419.323.162	239.621.000	-	-	4.658.944.162	Equipment	
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875	Office equipment	
Kendaraan	3.009.156.685	-	-	-	3.009.156.685	Vehicles	
Sub-total	78.126.909.583	2.537.561.723	-	-	80.664.471.306	Sub-total	
Aset pembiayaan konsumen						Consumer financed asset	
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713	Vehicles	
Aset hak-guna						Rights-of-use assets	
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000	Machinery	
Total Biaya Perolehan	85.670.112.296	2.537.561.723	-	-	88.207.674.019	Total Acquisition Costs	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Bangunan	496.287.630	269.675.565	-	-	765.963.195	Buildings	
Mesin	9.328.989.581	3.032.075.586	-	-	12.361.065.167	Machinery	
Peralatan	2.435.101.199	605.259.607	-	-	3.040.360.806	Equipment	
Peralatan kantor	97.726.350	14.980.026	-	-	112.706.376	Office equipment	
Kendaraan	1.716.868.551	613.626.513	-	-	2.330.495.064	Vehicles	
Sub-total	14.074.973.311	4.535.617.297	-	-	18.368.590.608	Sub-total	
Aset hak-guna						Rights-of-use assets	
Mesin	1.141.666.667	556.000.000	-	-	1.697.666.667	Machinery	
Total Akumulasi Penyusutan	15.216.639.978	5.091.617.297	-	-	20.308.257.275	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku Neto	70.453.472.318				67.899.416.744	Net Book Value	
		31 Desember / December 31, 2019					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>		
Biaya Perolehan						Acquisition Costs	
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134	Land	
Bangunan	5.163.870.590	-	-	-	5.163.870.590	Buildings	
Mesin	27.457.065.516	785.806.004	-	1.629.299.617 ¹⁾	29.872.171.137	Machinery	
Peralatan	3.808.000.062	611.323.100	-	-	4.419.323.162	Equipment	
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875	Office equipment	
Kendaraan	1.260.511.185	96.425.000	293.050.000	1.945.270.500 ²⁾	3.009.156.685	Vehicles	
Sub-total	73.351.835.362	1.493.554.104	293.050.000	3.574.570.117	78.126.909.583	Sub-total	
Aset pembiayaan konsumen						Consumer financed asset	
Kendaraan	2.748.230.740	1.180.242.473	-	(1.945.270.500) ²⁾	1.983.202.713	Vehicles	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease	
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000	Machinery	
Total Biaya Perolehan	81.660.066.102	2.673.796.577	293.050.000	1.629.299.617	85.670.112.296	Total Acquisition Costs	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	238.094.100	258.193.530	-	-	496.287.630	Buildings	
Mesin	6.550.885.495	2.778.104.086	-	-	9.328.989.581	Machinery	
Peralatan	1.891.421.933	543.679.266	-	-	2.435.101.199	Equipment	
Peralatan kantor	81.322.746	16.403.604	-	-	97.726.350	Office equipment	
Kendaraan	1.331.795.134	501.072.375	115.998.958	-	1.716.868.551	Vehicles	
Sub-total	10.093.519.408	4.097.452.861	115.998.958	-	14.074.973.311	Sub-total	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease	
Mesin	585.666.667	556.000.000	-	-	1.141.666.667	Machinery	
Total Akumulasi Penyusutan	10.679.186.075	4.653.452.861	115.998.958	-	15.216.639.978	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku Neto	70.980.880.027				70.453.472.318	Net Book Value	

Catatan:

- ¹⁾Reklasifikasi dari uang muka ke aset tetap.
²⁾Reklasifikasi dari aset pembiayaan konsumen ke aset kepemilikan langsung
³⁾Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan ke aset kepemilikan langsung.

Note:

- ¹⁾Reclassification from advances to fixed assets.
²⁾Reclassification from consumer finance assets to direct ownership assets
³⁾Reclassification from finance lease assets to direct ownership assets.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

The impact of adoption PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya Perolehan/ Acquisition Costs		
	1 Januari 2020 (yang sebelumnya dilaporkan) / January 1, 2020 (as previously reported)	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 adjustment	1 Januari 2020 (yang disesuaikan) / January 1, 2020 (as adjusted)
<u>Aset sewa pembiayaan/ Assets under finance lease</u> Mesin / Machinery	5.560.000.000	(5.560.000.000)	-
<u>Aset hak-guna/ Right-of-use assets</u> Mesin / Machinery	-	(5.560.000.000)	5.560.000.000
	Akumulasi Depresiasi / Accumulated Depreciation		
	1 Januari 2020 (yang sebelumnya dilaporkan) / January 1, 2020 (as previously reported)	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 adjustment	1 Januari 2020 (yang disesuaikan) / January 1, 2020 (as adjusted)
<u>Aset sewa pembiayaan/ Assets under finance lease</u> Mesin / Machinery	1.141.666.667	(1.141.666.667)	-
<u>Aset hak-guna/Right-of-use assets</u> Mesin / Machinery	-	(1.141.666.667)	1.141.666.667

Penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expenses were charged to profit or loss details as follows:

	30 Juni / June 30,		31 Desember / December 31		
	2021	2020	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	2.642.125.927	2.057.256.514	4.165.892.543	3.852.994.736	Costs of good sold (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	488.395.782	460.647.913	925.724.754	800.458.125	General and administrative expenses (Note 23)
Total	3.130.521.709	2.517.904.427	5.091.617.297	4.653.452.861	Total

Perhitungan keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain on sale and write-off of fixed assets is as follows:

	2019	
	Penjualan Aset Tetap / Sale of Fixed Assets	
Hasil penjualan	190.909.091	Proceeds from sale
Nilai buku neto aset tetap	(177.051.042)	Net book value of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	13.858.049	Gain on sale of fixed assets (Note 24)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui akan jatuh tempo antara tahun 2034, 2043 dan 2049. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 49.388.625.000, Rp 27.616.243.200 dan Rp 30.388.559.275. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan dan mesin Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

9. FIXED ASSETS (continued)

Land rights are held under Renewable Building Rights titles ("HGB") which will expire between 2034, 2043 and 2049. Management believes that the term of HGB can be extended upon expiration.

As of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, fixed assets are insured against fire, theft and other risks to a third party insurance companies with a sum of Rp 49,388,625,000, Rp 27,616,243,200, and Rp 30,388,559,275 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, the Company's land, building and machinery were pledged as collateral for bank loan (Note 12).

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019.

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

10. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
<u>Pihak Ketiga</u>				<u>Third Parties</u>
Pemasok dalam negeri	51.316.964.651	23.768.785.115	41.416.599.653	Domestic suppliers
Pemasok luar negeri	44.663.046	119.392.901	5.146.832.276	Overseas suppliers
Total	51.361.627.697	23.888.178.016	46.563.431.929	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on the age of payables are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Belum jatuh tempo	23.505.915.164	23.278.935.706	23.099.600.061	Not due
Telah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	13.637.536.176	240.235.998	17.402.255.290	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.273.590.110	27.690.275	3.897.378.990	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.944.586.247	341.316.037	2.164.197.588	61 - 90 days
Total	51.361.627.697	23.888.178.016	46.563.431.929	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31	
		2020	2019
Rupiah	51.316.964.651	23.768.785.115	41.416.599.653
Dolar Amerika Serikat	44.663.046	119.392.901	5.146.832.276
Total	51.361.627.697	23.888.178.016	46.563.431.929

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

10. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES (continued)

Details of trade payables based on currency are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Rupiah	51.316.964.651	23.768.785.115	41.416.599.653	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	44.663.046	119.392.901	5.146.832.276	United States Dollar
Total	51.361.627.697	23.888.178.016	46.563.431.929	Total

The credit period arising from the purchase of raw materials and packaging, supporting materials, spare parts and others up to 30 days with 60 days.

As of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, no guarantee was given by the Company in connection with the purchase of raw materials and packaging, supporting materials, spare parts and others to third parties.

11. BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Listrik dan telepon	175.670.850	218.555.955	267.511.717	Electricity and telephone
Bunga	243.749.998	30.338.176	150.090.421	Interest
Lain-lain	112.005.101	-	191.260.832	Others
Total	531.425.949	248.894.131	608.862.970	Total

11. ACCRUED EXPENSES

12. UTANG BANK

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loan
PT Bank OCBC NISP Tbk				PT Bank OCBC NISP Tbk
Fasilitas Rekening Koran	-	12.409.065.091	12.409.331.200	Overdraft Facility
Fasilitas Demand Loan 1 ("DL-1")	-	10.000.000.000	10.000.000.000	Demand Loan Facility 1 ("DL-1")
Fasilitas Demand Loan 2 ("DL-2")	-	45.000.000.000	34.950.000.000	Demand Loan Facility 2 ("DL-2")
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Fasilitas Rekening Koran	-	-	9.998.036.430	Overdraft Facility
PT Bank Central Asia Tbk				PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Rekening Koran	24.607.124.211	11.977.740.655	-	Overdraft Facility

12. BANK LOANS

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

12. BANK LOANS (continued)

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Utang bank jangka pendek (lanjutan)				Short-term bank loan (continued)
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas <i>Installment Loan 2</i> ("IL-2")	-	-	-	PT Bank Central Asia Tbk <i>Installment Loan Facility 2</i> ("IL-2")
Fasilitas <i>Installment Loan 3</i> ("IL-3")	-	-	-	<i>Installment Loan Facility 3</i> ("IL-3")
Fasilitas <i>Installment Loan 4</i> ("IL-4")	-	-	-	<i>Installment Loan Facility 4</i> ("IL-4")
Fasilitas <i>Term Loan</i>	84.945.587.386	-	-	<i>Term Loan Facility</i>
Fasilitas Kredit Investasi 2	842.608.826	-	-	<i>Investment Credit Facility 2</i>
Fasilitas Kredit Investasi 3	-	-	-	<i>Investment Credit Facility 3</i>
Fasilitas Kredit Investasi 4	-	-	-	<i>Investment Credit Facility 4</i>
Fasilitas Kredit Investasi 5	-	-	-	<i>Investment Credit Facility 5</i>
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000	-	PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia
Total	112.395.320.423	81.386.805.746	67.357.367.630	Total
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loan
PT Bank OCBC NISP Tbk Fasilitas <i>Term Loan 1</i> ("TL-1")	-	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan Facility 1</i> ("TL-1")
Fasilitas <i>Term Loan 2</i> ("TL-2")	-	170.400.000	1.010.643.330	<i>Term Loan Facility 2</i> ("TL-2")
Fasilitas <i>Term Loan 3</i> ("TL-3")	-	1.501.814.273	2.213.200.008	<i>Term Loan Facility 3</i> ("TL-3")
Fasilitas <i>Term Loan 4</i> ("TL-4")	-	1.125.000.000	1.665.000.000	<i>Term Loan Facility 4</i> ("TL-4")
Fasilitas <i>Term Loan 5</i> ("TL-5")	-	1.024.000.000	1.792.000.000	<i>Term Loan Facility 5</i> ("TL-5")
Fasilitas <i>Term Loan 6</i> ("TL-6")	-	1.617.893.655	-	<i>Term Loan Facility 6</i> ("TL-6")
Fasilitas <i>Demand Loan 3</i> ("TL-3")	-	11.004.861.109	12.566.666.666	<i>Demand Loan Facility 3</i> ("TL-3")
Fasilitas <i>Demand Loan 4</i> ("TL-4")	-	6.976.415.094	-	<i>Demand Loan Facility 4</i> ("TL-4")
PT Bank Maybank Indonesia Tbk Fasilitas pinjaman angsuran berjangka	-	-	1.990.187.472	PT Bank Maybank Indonesia Tbk <i>Term installment loan facility</i>
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas <i>Installment Loan 1</i>	1.337.149.370	1.634.293.675	-	PT Bank Central Asia Tbk <i>Installment Loan Facility 1</i>
Fasilitas <i>Installment Loan 2</i>	2.750.000.000	-	-	<i>Installment Loan Facility 2</i>
Fasilitas <i>Installment Loan 3</i>	9.652.970.334	-	-	<i>Installment Loan Facility 3</i>
Fasilitas <i>Installment Loan 4</i>	6.267.257.538	-	-	<i>Installment Loan Facility 4</i>
Fasilitas Kredit Investasi 3	916.142.396	-	-	<i>Investment Credit Facility 3</i>
Fasilitas Kredit Investasi 4	702.198.518	-	-	<i>Investment Credit Facility 4</i>
Fasilitas Kredit Investasi 5	999.046.247	-	-	<i>Investment Credit Facility 5</i>
Total	22.624.764.403	25.054.677.806	21.237.697.476	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.041.309.401)	(9.381.160.586)	(6.312.193.250)	Less current portion
Bagian jangka panjang	14.583.455.002	15.673.517.220	14.925.504.226	Long-term loan

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 9114/SLA/W01/2021 tanggal 18 Januari 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Central Asia ("BCA")

Based on the Loan Agreement No. 9114/SLA/W01/2021 dated Januari 18, 2021. The Company obtained credit facilities from BCA with the following details:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek

a. Fasilitas Rekening Koran (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 25.000.000.000
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a
Jangka Waktu	:	Sampai Desember 2021
	:	
Tujuan	:	Take over dari Bank Maybank & Bank OCBC NISP

b. Fasilitas Kredit Investasi 1 (“KI 1”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 341.000.000
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a
Jangka Waktu	:	Maret 2021
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC NISP

c. Fasilitas Kredit Investasi 2 (“KI 2”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.752.000.000
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a
Jangka Waktu	:	Desember 2021
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC NISP

d. Fasilitas Kredit Investasi 3 (“KI 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.260.000.000
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a
Jangka Waktu	:	Januari 2023
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC NISP

e. Fasilitas Kredit Investasi 4 (“KI 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.216.000.000
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a
Jangka Waktu	:	April 2022
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC NISP

f. Fasilitas Kredit Investasi 5 (“KI 5”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.834.000.000
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a
Jangka Waktu	:	Maret 2022
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC NISP

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia (“BCA”) (continued)

Short Term Loan Facilities

a. Overdraft Facility (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 25,000,000,000
Interest Rate	:	9.75% p.a
Period	:	Until December 2021
	:	
Purpose	:	Take over from Bank Maybank & Bank OCBC NISPI

b. Investment Credit Facility 1 (“KI 1”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 341,000,000
Interest Rate	:	9.75% p.a
Period	:	March 2021
Purpose	:	Take over from Bank OCBC NISP

c. Investment Credit Facility 2 (“KI 2”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,752,000,000
Interest Rate	:	9.75% p.a
Period	:	December 2021
Purpose	:	Take over from Bank OCBC NISP

d. Investment Credit Facility 3 (“KI 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,260,000,000
Interest Rate	:	9.75% p.a
Period	:	January 2023
Purpose	:	Take over from Bank OCBC NISP

e. Investment Credit Facility 4 (“KI 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,216,000,000
Interest Rate	:	9.75% p.a
Period	:	April 2022
Purpose	:	Take over from Bank OCBC NISP

f. Investment Credit Facility 5 (“KI 5”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,834,000,000
Interest Rate	:	9.75% p.a
Period	:	March 2022
Purpose	:	Take over from Bank OCBC NISP

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang

a. Fasilitas *Installment Loan* 1 (“IL”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.634.293.675	
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a	
Jangka Waktu	:	September 2023	
Tujuan	:	Take over dari Bank	Bank
	:	Maybank	

b. Fasilitas *Installment Loan* 2 (“IL 2”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 3.000.000.000	
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a	
Jangka Waktu	:	September 2023	
Tujuan	:	Realisasi saat dari Bank	Bank
	:	OCBC NISP pada saat	
	:	21 Januari 2021	

c. Fasilitas *Time Loan Revolving*

<i>Plafond</i>	:	Rp 85.000.000.000	
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a	
Jangka Waktu	:	Satu tahun saat	
Tujuan	:	penandatanganan kredit	
	:	Take over dari Bank OCBC	Bank
	:	NISP Rp 55.0000.000.000	
	:	dan tambahan sebesar	
	:	Rp 35.000.000.0000	

d. Fasilitas *Installment Loan* 3 (“IL 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 11.483.000.000	
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a	
Jangka Waktu	:	Oktober 2024	
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC	Bank
	:	NISP	

e. Fasilitas *Installment Loan* 4 (“IL 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 7.250.000.000	
Tingkat Bunga	:	9,75% p.a	
Jangka Waktu	:	Maret 2025	
Tujuan	:	Take over dari Bank OCBC	Bank
	:	NISP	

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia (“BCA”) (continued)

Long-Term Loan Facilities

a. *Installment Loan Facility* 1 (“IL”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,634,293,675	
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a	
<i>Period</i>	:	September 2023	
<i>Purpose</i>	:	Take over from	Bank
	:	Bank Maybank	

b. *Installment Loan Facility* 2 (“IL 2”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 3,000,000,000	
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a	
<i>Period</i>	:	September 2023	
<i>Purpose</i>	:	Realization of take	Bank
	:	over from Bank	
	:	OCBC NISP dated	
	:	January 21, 2021	

c. *Installment Time Loan Revolving*

<i>Plafond</i>	:	Rp 85,000,000,000	
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a	
<i>Period</i>	:	A year upon	
	:	signing of credit	
<i>Purpose</i>	:	Take over from	Bank
	:	OCBC NISP	
	:	Rp 5,000,000,0000	
	:	and an additional	
	:	Rp 35,000,000,000	

d. *Installment Loan Facility* 3 (“IL 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 11,483,000,000	
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a	
<i>Period</i>	:	October 2024	
<i>Purpose</i>	:	Take over from	Bank
	:	OCBC NISP	

e. *Installment Loan Facility* 4 (“IL 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 7,250,000,000	
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a	
<i>Period</i>	:	March 2025	
<i>Purpose</i>	:	Take over from	Bank
	:	OCBC NISP	

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, S.H., Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 tanggal 27 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek

a. Fasilitas Rekening Koran (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 12.500.000.000
Tingkat Bunga	:	10,25% p.a
Jangka Waktu	:	12 bulan
Tujuan	:	Modal kerja

b. Fasilitas Demand Loan (“DL”)

<i>Plafond DL-1</i>	:	Rp 10.000.000.000
Tingkat Bunga DL-1	:	10% p.a
Tujuan DL-1	:	Modal kerja
<i>Plafond DL-2</i>	:	Rp 45.000.000.000
Tingkat Bunga DL-2	:	10% p.a
Tujuan DL-2	:	Modal kerja
<i>Plafond DL-3</i>	:	Rp 11.917.000.000
Tingkat Bunga DL-3	:	10% p.a
Tujuan DL-3	:	Take over fasilitas dari Rabobank
<i>Plafond DL-4</i>	:	Rp 7.500.000.000
Tingkat Bunga DL-4	:	10% p.a
Tujuan DL-4	:	Modal kerja

c. Fasilitas Trade Purchase Financing (“TPF”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 7.000.000.000
Tingkat Bunga	:	10% p.a
Jangka Waktu	:	Januari 2021
Tujuan	:	Modal kerja

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 35 dated 23 June 2016 made before Liauw Vera, S.H., Notary in Bandung, which was amended several times, most recently by the Amendment Deed No. 40 dated May 27, 2020 made before the Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notary in Bandung, the Company obtained credit facilities from OCBC with the following details:

Short Term Loan Facilities

a. Overdraft Facility (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 12,500,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10.25% p.a
<i>Period</i>	:	12 months
<i>Purpose</i>	:	Working capital

b. Demand Loan Facility (“DL”)

<i>Plafond DL-1</i>	:	Rp 10,000,000,000
<i>Interest Rate DL-1</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-1</i>	:	Working capital
<i>Plafond DL-2</i>	:	Rp 45,000,000,000
<i>Interest Rate DL-2</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-2</i>	:	Working capital
<i>Plafond DL-3</i>	:	Rp 11,917,000,000
<i>Interest Rate DL-3</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-3</i>	:	Take over facility from Rabobank
<i>Plafond DL-4</i>	:	Rp 7,500,000,000
<i>Interest Rate DL-4</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-4</i>	:	Working capital

c. Trade Purchase Financing Facility (“TPF”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 7,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10% p.a
<i>Period</i>	:	January 2021
<i>Purpose</i>	:	Working capital

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang

a. Fasilitas Term Loan (“TL”)

<i>Plafond TL-1</i>	:	Rp 580.000.000	
Tingkat Bunga TL-1	:	10% p.a	
Jangka Waktu TL-1	:	Maret 2019	
Tujuan TL-1	:	Pelunasan pinjaman bank	
<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 4.442.000.000	
Tingkat Bunga TL-2	:	10% p.a	
Jangka Waktu TL-2	:	Maret 2021	
Tujuan TL-2	:	Pembelian mesin	
<i>Plafond TL-3</i>	:	Rp 5.533.000.000	
Tingkat Bunga TL-3	:	10% p.a	
Jangka Waktu TL-3	:	Desember 2021	
Tujuan TL-3	:	Pembelian mesin	
<i>Plafond TL-4</i>	:	Rp 2.700.000.000	
Tingkat Bunga TL-4	:	10% p.a	
Jangka Waktu TL-4	:	Januari 2023	
Tujuan TL-4	:	Pembelian mesin	
<i>Plafond TL-5</i>	:	Rp 3.840.000.000	
Tingkat Bunga TL-5	:	10% p.a	
Jangka Waktu TL-5	:	April 2022	
Tujuan TL-5	:	Pembelian tanah dan bangunan	
<i>Plafond TL-6</i>	:	Rp 2.000.304.885	
Tingkat Bunga TL-6	:	10% p.a	
Jangka Waktu TL-6	:	Maret 2022	
Tujuan TL-6	:	Pembelian mesin	

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (continued)

Long Term Loan Facilities

a. Term Loan Facility (“TL”)

<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 580,000,000	
Interest Rate TL-2	:	10% p.a	
Period TL-2	:	March 2019	
Purpose TL-2	:	Repayment of bank loans	
<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 4,442,000,000	
Interest Rate TL-2	:	10% p.a	
Period TL-2	:	March 2021	
Purpose TL-2	:	Purchase of machinery	
<i>Plafond TL-3</i>	:	Rp 5,533,000,000	
Interest Rate TL-3	:	10% p.a	
Period TL-3	:	December 2021	
Purpose TL-3	:	Purchase of machinery	
<i>Plafond TL-4</i>	:	Rp 2,700,000,000	
Interest Rate TL-4	:	10% p.a	
Period TL-4	:	January 2023	
Purpose TL-4	:	Purchase of machinery	
<i>Plafond TL-5</i>	:	Rp 3,840,000,000	
Interest Rate TL-5	:	10% p.a	
Period TL-5	:	April 2022	
Purpose TL-5	:	Purchase of land and building	
<i>Plafond TL-6</i>	:	Rp 2,000,304,885	
Interest Rate TL-6	:	10% p.a	
Period TL-6	:	Maret 2022	
Purpose TL-6	:	Purchase of machinery	

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 tanggal 27 Mei 2020, OCBC menyetujui untuk menambah fasilitas *Trade Purchase Financing* ("TPF") dan memberikan *grace period* atas fasilitas TL 3, TL 6 sampai dengan Oktober 2020.

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 23 September 2019, OCBC menyetujui penambahan Fasilitas Demand Loan (*Non Revolving*) - New ("DL-New") sebesar Rp 20.000.000.000 untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Fasilitas DL-New diberikan untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2021 dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) ditambah 0,25% per tahun.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Jaminan atas utang bank tersebut sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 11 unit mesin produksi milik perusahaan (Catatan 6 dan 7)
- Jaminan piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan tertentu serta wajib memenuhi syarat-syarat nonkeuangan tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh batasan telah dipenuhi.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan Akta Notaris No. 78 Tanggal 21 September 2018 dari Helly Yuniarti Basuki, S.H. di Bandung, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas Rekening Koran ("RK")

Plafond	:	Rp 10.000.000.000
Tingkat Bunga	:	10,25% p.a
Jatuh Tempo	:	21 November 2020
Tujuan	:	Modal kerja

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (continued)

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 40 dated May 27, 2020, OCBC agreed to add a Trade Purchase Financing ("TPF") and provide a grace period for the TL 3 and TL 6 facilities until October 2020.

Based on the Letter of Offering dated September 23, 2019, OCBC approved the addition of a Demand Loan (*Non-Revolver*) - New ("DL-New") Facility of Rp 20,000,000,000 for take over of the loan facility from PT Bank Rabobank International Indonesia. The DL-New facility is provided for a period up to January 26, 2021 and bears interest at the Prime Lending Rate plus 0.25% per annum.

All of the above credit facilities bear interest at the 1-month Prime Lending Rate prevailing at OCBC.

Collaterals for bank loans are as follows:

- Land and building on behalf of president director and related party
- Fiduciary guarantee of inventory and 11 units of company-owned production machinery (Notes 6 and 7)
- Trade receivables as collateral (Note 5)
- Personal guarantee on behalf of President Director

Based on the loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company is required to meet certain financial ratios and must meet certain non-financial covenant. As of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019, the Company's management believed that all covenants of the loan were fully complied with.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Based on Amendment Agreement Loan most recently based on Notarial Deed No. 78 dated September 21, 2018 of Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notary in Bandung, the Company obtained credit facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, with details as follows:

a. Overdraft Facility ("RK")

Plafond	:	Rp 10,000,000,000
Interest Rate	:	10.25% p.a
Due Date	:	November 21, 2020
Purpose	:	Working capital

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Berjangka ("PB")

<i>Plafond</i>	: Rp 2.500.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	: 10,25% p.a
<i>Jatuh Tempo</i>	: 21 September 2023
<i>Tujuan</i>	: Modal kerja

Jaminan atas utang bank tersebut sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perjanjian Pinjaman No. 021/AP/XII/2020/IL-K tanggal 30 Desember 2020:

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

b. Term Loan Facility ("PB")

<i>Plafond</i>	: Rp 2,500,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 10.25% p.a
<i>Due Date</i>	: September 21, 2023
<i>Purpose</i>	: Working capital

Collaterals for bank loans are as follows:

- *Land and building on behalf of president director*
- *Personal Guarantee on behalf of president director*

Based on the loan agreement with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, the Company is not permitted to change business forms or make investments that are not related to business operations. As of December 31, 2020, the Company has complied with the loan terms and conditions determined by PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

The Company obtained credit facilities from PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia, with details as follows:

- a. *No. 021/AP/XII/2020/IL-K dated December 30, 2020:*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia
(lanjutan)

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga	:	18,00% p.a
Jatuh Tempo	:	26 April 2021
Jaminan	:	Jaminan atas 8 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.086.390.909 (sebelum pajak), Personal Guarantee dari Bpk. Reinald Siswanto & Bpk. Firman Budidarma, Corporate Guarantee dari PT Granali Budi Berjaya & PT Inter Jaya Corpora, Cek/Bilyet giro mundur sebesar pokok pinjaman ditambahkandengan bunga bulan terakhir.

b. Perjanjian Pinjaman No.024/PP/III/2020/IL-BM tanggal 19 Maret 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 400.000.000
Tingkat Bunga	:	13,00% p.a
Jatuh Tempo	:	12 Juni 2020
Jaminan	:	Jaminan Fidusia atas 10 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.013.027.274 (sebelum pajak)

12. BANK LOANS (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia
(continued)

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	18.00% p.a
<i>Due Date</i>	:	26 April, 2021
<i>Collateral</i>	:	Guarantee for 8 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 3,086,390,909 (before tax), Personal Guarantee from Mr. Firman Budidarma, Corporate Guarantee from PT Granali Budi Berjaya & PT Inter Jaya Corpora, Check/bilyet giro backwards amounting to the principal amount added to the last month's interest.

b. Agreement Loan No. 024/PP/III/2020/IL-BM dated March 19, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 400,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	13.00% p.a
<i>Due Date</i>	:	June 12, 2020
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 10 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,013,027,274 (before tax)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia
(lanjutan)

- c. Perjanjian Pinjaman No.022/PP/VI/2020/IL-J tanggal 17 Juni 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	10,50% p.a
<i>Jatuh Tempo</i>	:	19 Oktober 2020
<i>Jaminan</i>	:	Jaminan Fidusia atas 15 invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.857.982.682 (sebelum pajak)

- d. Perjanjian Pinjaman No.002/PP/X/2020/IL-BM tanggal 1 Oktober 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	8,50% p.a
<i>Jatuh Tempo</i>	:	26 Januari 2021
<i>Jaminan</i>	:	Jaminan Fidusia atas 6 invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.824.676.545 (sebelum pajak)

- e. Perjanjian Anjak Piutang dan Pengalihan Hak atas Piutang No.021/AP/XII/2020/IL-K tanggal 30 Desember 2020:

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	13,25% p.a
<i>Jatuh Tempo</i>	:	12 Agustus 2021
<i>Jaminan</i>	:	Jaminan Fidusia atas 5 invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.060.704.091 (sebelum pajak)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha. Pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

12. BANK LOANS (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia
(continued)

- c. Agreement Loan Deed No. 022/PP/VI/2020/IL-J dated June 17, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10.50% p.a
<i>Due Date</i>	:	October 19, 2020
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 15 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,857,982,682 (before tax)

- d. Agreement Loan No. 002/PP/X/2020/IL-BM dated October 1, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	8.50% p.a
<i>Due Date</i>	:	January 26, 2021
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 6 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,824,676,545 (before tax)

- e. Agreement Factoring Agreement and Contracting Rights to Accounts Receivable No. 002/PP/X/2020/IL-BM dated December 30, 2020:

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	13.25% p.a
<i>Due Date</i>	:	August 12, 2021
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 5 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 3,060,704,091 (before tax)

Based on the loan agreement with PT Akseleran Financial Inclusive Indonesia, the Company is not permitted to change business forms or make investments that are not related to business operations. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with the loan terms and conditions determined by PT Akseleran Financial Inclusive Indonesia.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 30 Juni 2021, akun ini berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai.

b. Utang Pajak

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31	
		2020	2019
Pajak penghasilan badan	823.447.633	154.732.175	1.153.728.194
Pajak pertambahan nilai	1.367.331.179	1.367.331.179	1.473.430.547
Pajak penghasilan:			
Pasal 4 (2)	3.000.000	6.000.000	6.000.000
Pasal 21	37.975.833	78.063.003	37.602.916
Pasal 23	1.920.251	4.731.889	1.548.782
Pasal 25	141.284.113	-	136.490.187
Total	2.374.959.009	1.610.858.246	2.808.800.626

c. Pajak Penghasilan Badan

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31	
	2021	2020	2020	2019
Manfaat pajak tangguhan	189.220.634	188.299.494	(217.727.784)	133.438.785
Pajak kini	(1.313.754.640)	(845.117.530)	(759.186.990)	(2.939.923.500)
Beban pajak penghasilan - neto	(1.124.534.006)	(656.818.036)	(976.914.774)	(2.806.484.715)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31	
	2021	2020	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.252.949.377	3.054.102.126	3.715.043.422	10.763.692.936
Beda temporer				
Penyusutan aset tetap	347.500.000	1.034.990.271	404.397.771	1.341.439.142
Imbalan kerja	95.973.000	61.783.500	102.226.000	82.378.000
Penyisihan penurunan nilai	326.234.133	-	-	-
Liabilitas sewa dan sewa pembiayaan	(343.698.930)	(105.723.803)	(627.610.186)	(890.062.001)
Beda permanen				
Beban yang tidak dapat dikurangkan	293.552.724	403.797.508	404.017.742	466.155.018
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(898.273)	(962.170)	(2.353.044)	(3.908.503)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	5.971.612.031	4.447.987.432	3.995.721.705	11.759.694.592
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	5.971.612.000	4.447.987.000	3.995.721.000	11.759.694.000
Beban pajak penghasilan kini	1.313.754.640	845.117.530	759.186.990	2.939.923.500
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:				
Pasal 22	29.733.000	159.871.000	211.091.000	225.076.000
Pasal 25	460.574.007	1.180.091.445	393.363.815	1.561.119.306
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	823.447.633	(494.844.915)	154.732.175	1.153.728.194

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

As of June 30, 2021, this account pertains to Value-added Tax.

b. Taxes Payable

	31 Desember / December 31	
	2020	2019
Corporate income tax	154.732.175	1.153.728.194
Value-Added Tax	1.367.331.179	1.473.430.547
Income Taxes		
Article 4 (2)	6.000.000	6.000.000
Article 21	78.063.003	37.602.916
Article 23	4.731.889	1.548.782
Article 25	-	136.490.187
Total	1.610.858.246	2.808.800.626

c. Income Tax Expense

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31	
	2021	2020	2020	2019
Manfaat pajak tangguhan	189.220.634	188.299.494	(217.727.784)	133.438.785
Pajak kini	(1.313.754.640)	(845.117.530)	(759.186.990)	(2.939.923.500)
Beban pajak penghasilan - neto	(1.124.534.006)	(656.818.036)	(976.914.774)	(2.806.484.715)

A reconciliation of income tax expense - net included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31	
	2021	2020	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.252.949.377	3.054.102.126	3.715.043.422	10.763.692.936
Beda temporer				
Depreciation of fixed asset	347.500.000	1.034.990.271	404.397.771	1.341.439.142
Employee benefit	95.973.000	61.783.500	102.226.000	82.378.000
Allowance for impairment loss	326.234.133	-	-	-
Lease liabilities and finance lease	(343.698.930)	(105.723.803)	(627.610.186)	(890.062.001)
Beda permanen				
Non-deductible expenses	293.552.724	403.797.508	404.017.742	466.155.018
Income already subjected to final tax	(898.273)	(962.170)	(2.353.044)	(3.908.503)
Estimated taxable income for the year	5.971.612.031	4.447.987.432	3.995.721.705	11.759.694.592
Estimated taxable income for the year - rounded	5.971.612.000	4.447.987.000	3.995.721.000	11.759.694.000
Current income tax expense less prepaid income taxes:				
Article 22	29.733.000	159.871.000	211.091.000	225.076.000
Article 25	460.574.007	1.180.091.445	393.363.815	1.561.119.306
Estimated income tax payable Article 29	823.447.633	(494.844.915)	154.732.175	1.153.728.194

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31	
	2021	2020	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.252.949.377	3.054.102.126	3.715.043.422	10.763.692.936
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(1.155.648.863)	(580.279.404)	(705.858.250)	2.690.923.234
Beda permanen dan penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(64.779.219)	(76.904.339)	(68.743.837)	115.561.481
Penyesuaian	2.344.962.088	1.314.001.779	1.751.516.861	-
Total	1.124.534.006	656.818.036	(976.914.774)	2.806.484.715

Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan 19% untuk tahun fiskal 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 (Catatan 13e).

d. Aset Pajak Tangguhan

Mutasi dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	900.972.907	76.450.000	-	142.258.880	1.119.681.787	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	82.773.310	21.114.060	31.870.080	13.069.470	148.826.920	Employee benefit
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	71.771.509	-	-	71.771.509	Allowance for impairment loss
Liabilitas sewa	(378.920.291)	(75.613.765)	-	(59.829.520)	(514.363.576)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	604.825.926	93.721.804	31.870.080	95.498.830	825.916.640	Deferred tax assets - net
2020						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	1.084.391.225	76.835.576	-	(260.253.894)	900.972.907	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	68.703.750	19.422.940	11.135.520	(16.488.900)	82.773.310	Employee benefit
Liabilitas sewa	(341.676.785)	(119.245.935)	-	82.002.429	(378.920.291)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	811.418.190	(22.987.419)	11.135.520	(194.740.365)	604.825.926	Deferred tax assets - net

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between profit (loss) before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31	
	2021	2020	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.252.949.377	3.054.102.126	3.715.043.422	10.763.692.936
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(1.155.648.863)	(580.279.404)	(705.858.250)	2.690.923.234
Beda permanen dan penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(64.779.219)	(76.904.339)	(68.743.837)	115.561.481
Penyesuaian	2.344.962.088	1.314.001.779	1.751.516.861	-
Total	1.124.534.006	656.818.036	(976.914.774)	2.806.484.715

The Company uses an income tax rate of 19% for fiscal year 2020 in accordance with Government Regulation No. 30 of 2020 (Note 13e).

d. Deferred Tax Assets

The movements of the deferred tax assets are as follows:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (continued)

	2019				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	749.031.440	335.359.785	-	1.084.391.225	Depreciation of fixed assets
Imbalan pasca kerja	45.168.250	20.594.500	2.941.000	68.703.750	Employee benefit
Sewa pembiayaan	(119.161.285)	(222.515.500)	-	(341.676.785)	Finance lease
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
- neto	675.038.405	133.438.785	2.941.000	811.418.190	- net

e. Perubahan Tarif Pajak dan Intensif Pajak Penghasilan

e. Changes in Tax Rates and Income Tax Incentives

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri

Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut. Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020. as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations. the Government issued some new policies which. among others. related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Insentif Pajak

Tax Incentives

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018. Pajak Penghasilan Pasal 22 impor, angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan PPN.

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/ 2020 which effective from August 14, 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, Import Income tax Article 22, installments of Income tax Article 25 and VAT.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Tarif Pajak dan Intensif Pajak Penghasilan (lanjutan)

Insentif Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

Berdasarkan pasal 3 di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 tahun 2020, wajib pajak dalam negeri berbentuk perseroan terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi syarat tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah.

Perusahaan telah memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan untuk insentif tersebut, sehingga Perseroan menggunakan tarif pajak penghasilan 19% pada tahun fiskal 2020.

14. LIABILITAS SEWA

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 28) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

Rincian pembayaran utang sewa pembiayaan minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019*)	
Dalam 1 tahun	-	385.404.000	809.346.000	Within 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	-	-	385.404.000	More than 1 year to than 2 years
Total	-	385.404.000	1.194.750.000	Total
Dikurangi beban keuangan masa depan	-	(24.380.388)	(136.034.541)	Less future finance cost
Nilai kini pembayaran minimum sewa	-	361.023.612	1.058.715.459	The present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(361.023.612)	(690.636.143)	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	-	-	368.079.316	Total

* Utang sewa pembiayaan direklasifikasikan ke liabilitas sewa pada 1 Januari 2020 atas penerapan PSAK No. 73 (Catatan 2) / *Obligation under finance lease payables was reclassified to lease liabilities in January 1, 2020 upon adoption of PSAK No. 73 (Note 2)*

Utang pembiayaan konsumen ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

13. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Rates and Income Tax Incentives (continued)

Tax Incentives (continued)

On February 2, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 that ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until June 30, 2021 or for the tax period January to June 2021.

Based on Article 3 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 30 of 2020, domestic taxpayers in the form of a public company with a total number of shares paid up on the stock exchange in Indonesia at least 40% and meet certain conditions, can get a rate of 3% lower.

The Company has met all the required criteria for the incentives, thus, the Company used 19% income tax rate in 2020 fiscal year.

14. LEASE LIABILITIES

The Company entered a finance lease agreement with PT BFI Finance Indonesia Tbk in connection with the sale and leaseback transaction (Note 28) with a rental period of 3 years.

The details of future minimum lease payments based on lease agreements are as follows:

The consumer financing payable is denominated in Rupiah and bears an effective interest rate of 18% per year.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Dalam 1 tahun	480.439.592	421.254.950	528.146.764	Within 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	135.272.000	297.598.400	725.586.000	More than 1 year to than 2 years
Total	615.711.592	718.853.350	1.253.732.764	Total
Dikurangi beban keuangan masa depan	(16.178.757)	(49.508.025)	(121.884.334)	Less future finance cost
Nilai kini pembayaran minimum sewa	599.532.835	669.345.325	1.131.848.430	The present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(466.877.202)	(383.111.062)	(455.770.467)	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	132.655.633	286.234.263	676.077.963	Total

Utang pembiayaan konsumen ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,19% - 4,25% per tahun.

The Company has a consumer financing agreement with PT BCA Finance in connection with the acquisition of a vehicle with a rental period of 3 years. The minimum lease payments based on the consumer financing agreement are as follows:

The consumer financing payable lease is denominated in Rupiah and bears an effective interest rate of 4,19% - 4,25% per year.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan pada laporan aktuarial aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama masing-masing pada tanggal 19 Agustus 2021, 12 Maret 2021 dan 24 Februari 2020. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Kenaikan gaji tahunan	8,00%	8,00%	8,00%	Annual salary increase
Tingkat diskonto tahunan	7,18%	6,55%	7,38%	Annual discount rate
Tingkat pengunduran diri karyawan	6,00%	6,00%	6,00%	Employee turnover rate
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old	55 tahun / 55 years old	55 tahun / 55 years old	Retirement age
	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2015 / 2015 Indonesian	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2015 / 2015 Indonesian	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian	
Tingkat mortalitas	Mortality Table IV	Mortality Table IV	Mortality Table III	Mortality rate

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company has a wholly unfunded defined benefit pension plan covering substantially all of its regular employees. The Company recognized post-employment benefit obligation in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability as of June 30, 2021, December 2020 and 2019 were based on the actuarial reports of independent actuary, PT Kappa Konsultan Utama dated August 19, 2021, March 12, 2021, and February 24, 2020, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Biaya jasa kini	81.706.000	81.945.000	67.635.000	Current service cost
Biaya bunga	14.267.000	20.281.000	14.743.000	Interest cost
Biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 23)	95.973.000	102.226.000	82.378.000	Defined benefits costs recognized in profit or loss (Note 23)
Kerugian aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(36.658.000)	33.496.000	42.548.000	Actuarial loss arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial atas perubahan asumsi demografi	181.522.000	55.000	-	Actuarial losses arising from changes in demography assumptions
Kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	-	25.057.000	(30.784.000)	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	144.864.000	58.608.000	11.764.000	Remeasurements recognized in other comprehensive income

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Saldo awal	435.649.000	274.815.000	180.673.000	Beginning balance
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi	95.973.000	102.226.000	82.378.000	Defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali: Kerugian aktuarial karena penyesuaian pengalaman	144.864.000	58.608.000	11.764.000	Remeasurement: Actuarial loss arising from experience adjustments
Saldo Akhir	676.486.000	435.649.000	274.815.000	Ending Balance

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi / Change in assumption	31 Desember / December 31		
		30 Juni 2021 / June 30, 2021	2020	2019
Tingkat diskonto / discount rate				
Kenaikan / increase	1%	(619.979.000)	(388.599.000)	(243.810.000)
Penurunan / decrease	1%	742.707.000	492.100.000	312.080.000
Tingkat kenaikan gaji / salaries rate				
Kenaikan / increase	1%	744.977.000	493.653.000	313.527.000
Penurunan / decrease	1%	(617.177.000)	(386.665.000)	(242.422.000)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The structure of the Company's shareholders as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019 are as follows:

30 Juni 2021/ June 30, 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Shareholders
PT Inter Jaya Corpora	234.056.140	41,77%	23.405.614.000	PT Inter Jaya Corpora
PT Central Texindo	45.239.129	8,07%	4.523.912.900	PT Central Texindo
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	280.990.302	50,16%	28.099.030.200	Public (each below 5%)
Total	560.285.571	100%	56.028.557.100	Total
31 Desember/ December 31, 2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Shareholders
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000	PT Inter Jaya Corpora
PT Granali Budi Berjaya	46.002.173	8,21%	4.600.217.300	PT Granali Budi Berjaya
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	262.682.765	46,88%	26.268.276.500	Public (each below 5%)
Total	560.284.938	100%	56.028.493.800	Total
31 Desember/ December 31, 2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Shareholders
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000	PT Inter Jaya Corpora
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	15,78%	8.840.000.000	PT Granali Budi Berjaya
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	220.242.105	39,31%	22.024.210.500	Public (each below 5%)
Total	560.242.105	100%	56.024.210.500	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31,		
		2020	2019	
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:				<i>Difference between receipt of IPO with nominal value of shares:</i>
Penerimaan IPO	33.264.000.000	33.264.000.000	33.264.000.000	<i>IPO Receipt</i>
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)	<i>Total face value 168,000,000 new shares issued in connection with IPO</i>
Selisih dana	16.464.000.000	16.464.000.000	16.464.000.000	<i>Funds difference</i>
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	(2.964.499.458)	(2.964.499.458)	(2.964.499.458)	<i>Costs associated with issuance of new shares in connection with the IPO</i>
Neto	13.499.500.542	13.499.500.542	13.499.500.542	<i>Net</i>
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I	15.685.671.300	15.685.481.400	15.672.631.500	<i>Agio Stock with respect to execution of Series I Warrants</i>
Aset Pengampunan Pajak	10.684.656.476	10.684.656.476	10.684.656.476	<i>Tax amnesty</i>
Total	39.869.828.318	39.869.638.418	39.856.788.518	Total

Transaksi dari Penawaran Umum

Transaction from IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

Costs related to the issuance of new shares in connection with an IPO consist of fees for professional services, which are paid among other things to the underwriter, public accountant, legal advisor, public appraiser and the Securities Administration Bureau and costs directly related to the IPO process.

19. WARAN

19. WARRANT

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO") sejumlah 168.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 198 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham dan penerbitan 56.000.000 Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham.

In connection with the Company's Initial public offering ("IPO") of 168,000,000 shares with offering price of Rp 198 per share and par value Rp 100 per share and issued 56,000,000 Warrant Series I to each holder of 3 shares at an exercise price of Rp 400 per share.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

On March 20, 2019, all Series I Warrants of the Company were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

The period of exercise of warrants starts from September 20, 2019 until March 19, 2022. If warrants are not exercised until the expiration date, the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. WARAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.285.571 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.228.557.100 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.914.228.400.

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019.

21. PENDAPATAN NETO

	30 Juni / June 30	
	2021	2020
Compound chocolate	91.877.094.397	32.299.604.065
Real chocolate	3.922.098.397	9.479.037.829
Cocoa powder	7.189.121.879	5.785.090.110
Total	102.988.314.673	47.563.732.004

Rincian berdasarkan wilayah adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30	
	2021	2020
Lokal	102.159.366.366	47.088.878.108
Ekspor	828.948.307	474.853.896
Total	102.988.314.673	47.563.732.004

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

19. WARRANT (continued)

As of June 30, 2021, Series I Warrants that had been executed and realized as share capital amounting to 52,285,571 shares or a total nominal share capital of Rp 5,228,557,100 with total amount of Rp 20,914,228,400.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders, which was stated in Notarial Deed of R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 on August 27, 2020, the Company's shareholders agreed and decided to establish a general reserve of retained earnings of Rp 100,500,000 to meet the provisions of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. Subsequently, the provision for the retained earnings has been reaffirmed by the Company's shareholders stated at the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 7, 2019.

21. NET REVENUES

	31 Desember / December 31		
	2020	2019	
Compound chocolate	109.468.426.526	137.473.771.959	Compound chocolate
Real chocolate	47.403.168.697	60.667.759.003	Real chocolate
Cocoa powder	14.177.113.447	18.056.275.114	Cocoa powder
Total	171.048.708.670	216.197.806.076	Total

The details based on regions are as follows:

	31 Desember / December 31		
	2020	2019	
Lokal	169.221.260.530	215.660.590.686	Local
Ekspor	1.827.448.140	537.215.390	Export
Total	171.048.708.670	216.197.806.076	Total

All sales are sales to third parties.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30	
	2021	2020
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 28)	86.863.026.402	27.158.957.562

21. NET REVENUES (continued)

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the periods ended June 30, 2021 and 2020 and for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember / December 31	
	2020	2019
	100.754.523.223	114.461.407.996

PT Mitra Dunia
Pangan (Note 28)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni / June 30	
	2021	2020
Persediaan bahan baku pada awal tahun	62.472.701.321	44.587.875.998
Pembelian neto	79.478.382.772	47.061.044.472
Persediaan bahan baku pada akhir tahun (Catatan 6)	(67.967.405.831)	(59.352.446.629)
Persediaan bahan baku yang digunakan	73.983.678.262	32.296.473.841
Tenaga kerja langsung	2.764.800.000	2.763.600.000
Biaya pabrikasi: Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.642.125.927	2.057.256.514
Lain-lain	2.474.669.575	2.151.853.324
Sub-total	5.116.795.502	4.209.109.838
Total biaya produksi	81.865.273.764	39.269.183.679
Persediaan dalam proses		
Awal tahun (Catatan 6)	7.528.587.427	6.250.441.187
Akhir tahun (Catatan 6)	(5.776.608.227)	(4.266.706.485)
Harga pokok produksi	83.617.252.964	41.252.918.381
Persediaan barang jadi		
Awal tahun (Catatan 6)	6.909.608.034	6.982.528.246
Akhir tahun (Catatan 6)	(7.265.649.595)	(15.595.844.471)
Beban Pokok Penjualan	83.261.211.403	32.639.602.156

22. COSTS OF GOODS SOLD

	31 Desember / December 31	
	2020	2019
	44.587.875.994	22.346.794.946
	148.254.337.121	190.558.346.998
	(62.472.701.322)	(44.587.875.998)
	130.369.511.793	168.317.265.946
	5.527.200.000	4.932.000.000
	4.165.892.543	3.852.994.736
	4.538.995.315	5.453.739.718
	8.704.887.858	9.306.734.454
	144.601.599.651	182.556.000.400
	6.250.441.188	3.033.426.497
	(7.528.587.427)	(6.250.441.188)
	143.323.453.412	179.338.985.709
	6.982.528.246	8.218.060.101
	(6.909.608.034)	(6.982.528.246)
	143.396.373.624	180.574.517.564

Raw materials at beginning of the year
Net purchases
Raw materials at the end of the year (Note 6)

Raw materials used

Direct labor

Factory overhead:
Depreciation of fixed assets (Note 9)

Others

Sub-total

Total production costs

Work in process
Beginning of the year (Note 6)
End of the year (Note 6)

Cost of goods Sold

Finished goods
Inventory
Beginning of the year (Note 6)
End of the year (Note 6)

Costs of Goods Sold

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31		
	2021	2020	2020	2019	
PT Olam Inti Indonesia	50.275.921.368	21.753.553.500	92.038.241.274	-	PT Olam Inti Indonesia
PT Mitra Dunia Pangan	-	-	-	91.053.610.065	PT Mitra Dunia Pangan

22. COSTS OF GOODS SOLD (continued)

All purchase are purchase from third parties.

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the years ended June 30, 2021 and 2020, December 31, 2020 and 2019 are as follows:

23. BEBAN USAHA

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31		
	2021	2020	2020	2019	
Beban penjualan					Marketing expenses
Transportasi	1.652.582.180	1.021.547.170	2.366.042.849	3.007.751.646	Transportation
Perjalanan dinas	30.085.656	102.475.000	46.685.897	131.005.500	Travelling expenses
Promosi	6.261.994	1.655.000	6.635.670	95.253.381	Promotion
Lain-lain	14.244.000	69.597.518	81.447.000	37.241.109	Others
Sub-total	1.703.173.830	1.195.274.688	2.500.811.416	3.271.251.636	Sub-total
Beban umum dan administrasi					General and administrative
Gaji	3.074.700.000	2.622.138.936	5.682.300.000	5.696.946.183	Salaries
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	488.395.782	460.647.913	925.724.754	800.458.125	Depreciation of fixed asset (Note 9)
Jasa profesional	375.474.486	347.844.900	650.104.387	1.249.853.868	Professional fee
Keamanan	226.122.222	233.869.630	460.481.846	424.245.832	Security
Sewa	96.947.640	48.947.370	129.894.740	72.378.000	Rent
Imbalan kerja (Catatan 16)	95.973.000	61.783.500	102.226.000	82.378.000	Employee benefits (Note 16)
Komunikasi	65.694.918	68.383.503	134.761.881	145.968.752	Communication
Perijinan	71.351.200	308.276.500	91.018.900	145.699.037	Licensing
Alat tulis kantor	19.114.970	13.468.840	79.795.731	52.356.168	Office stationery
Listrik	13.703.009	24.083.729	42.301.650	100.834.868	Electricity
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	-	-	317.037.416	Allowance for impairment loss trade receivable
Perbaikan dan pemeliharaan	568.500	13.003.800	146.017.399	135.932.922	Repair and maintenance
Lain-lain	701.338.476	298.830.864	957.022.312	515.572.357	Others
Sub-total	5.229.384.203	4.501.279.485	9.401.649.600	9.739.661.528	Sub-total
Total	6.932.558.033	5.696.554.173	11.902.461.016	13.010.913.164	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA

	30 Juni / June 30	
	2021	2020
Penghasilan operasi lain		
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	-	39.855.030
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	-
Lain-lain	-	-
Total	-	39.855.030
Beban operasi lain		
Cadangan penurunan nilai piutang	326.234.133	-
Lain-lain	2.443.170	13.453.600
Total	328.677.303	13.453.600

24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSE)

	31 Desember / December 31	
	2020	2019
	39.855.030	478.260.349
	-	13.858.049
	317.040.316	275.438.408
Total	356.895.346	767.556.806
	14.453.637	8.376.160
Total	14.453.637	8.376.160

Other income
 Amortization of return on transactions sales and lease back
 Gain from sale of fixed assets (Note 9)
 Others
Total

Other expenses
 Allowance for impairment loss
 Others
Total

25. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN

	30 Juni / June 30	
	2021	2020
Penghasilan keuangan		
Bunga bank	898.273	962.170
Beban keuangan		
Beban bunga	6.491.393.224	5.578.156.602
Beban administrasi	688.126.250	657.765.076
Total	7.179.519.474	6.235.921.678

25. FINANCE INCOME (EXPENSES)

	31 Desember / December 31	
	2020	2019
	2.353.044	3.908.501
	11.409.659.718	11.821.261.280
	962.671.820	873.195.238
Total	12.372.331.538	12.694.456.518

Finance income
 Bank interest

Finance costs
 Interest expense
 Administration Expense
Total

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The following significant transactions between the Company and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

	31 Desember / December 31		
	30 Juni 2021 / June 30, 2021	2020	2019
Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)			
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500	6.988.985.500
Persentase dari total aset	2,28%	2,65%	2,79%
Utang pihak berelasi			
PT Granali Budi Berjaya	-	18.030.000.000	-
Persentase terhadap total liabilitas	-	11,89%	-
Beban sewa			
lin Siswanto	30.000.000	60.000.000	60.000.000
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	0,57%	0,64%	0,62%
Kompensasi kepada manajemen kunci			
Komisaris	480.000.000	480.000.000	400.000.000
Direktur	1.782.000.000	1.782.000.000	1.486.300.000
Total	2.262.000.000	2.262.000.000	1.886.300.000
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	43,26%	24,06%	19,37%

Advances for fixed assets acquisition acquisition (Note 8)
 Reinald Siswanto
Percentage to total assets

Due to a related party
 PT Granali Budi Berjaya
Percentage to total liabilities

Rent expense
 lin Siswanto
Percentage to total general and administrative expense

Compensation of key management
 Commissioner
 Director
Total
Percentage to total general and administrative expense

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang pihak berelasi merupakan pinjaman dari pihak berelasi, tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi / Related Parties	Sifat hubungan dengan Pihak Berelasi / Nature of Relationship with Related Parties	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
Reinald Siswanto	Direktur / Director	Utang muka perolehan aset tetap / Advances for fixed asset acquisition
lin Siswanto PT Granali Budi Berjaya	Afiliasi / Affiliate Pemegang saham / Shareholder	Beban sewa / Rent expense Utang pihak berelasi / Due to related party
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci / Key of Managements	Kompensasi kepada manajemen kunci / Compensation of key management

26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Due to related parties represent loans from related parties which are non-interest bearing and have no maturity date.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

There is no compensation in the form of long-term employee benefits.

Nature of transaction and relationship with related parties are as follows:

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at the date of statement of financial position as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent	
Aset Keuangan			Financial Asset
Kas dan bank	1.650	23.911.442	Cash and bank
Liabilitas Keuangan			Financial Liability
Utang usaha	(3.081)	(35.595.310)	Trade payables
Liabilitas keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	(1.431)	(11.683.868)	Net liabilities denominated in foreign currency

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee ("JCO") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 007/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 4 September, 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 004/PJB.WIN-JCO/XI/2020 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Sale and Purchase Agreement

On September 1, 2016, the Company and PT JCO Donut & Coffee ("JCO") signed the Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 where the Company agreed to sell certain products to JCO at an agreed price and amount and stated in the agreement for the period from September 1, 2016 to February 28, 2017. Furthermore, the agreement has been extended several times with changes in the agreed price and purchase amount, most recently up to December 31, 2021.

On September 14, 2020, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 007/PJB.WIN-JCO/ IX/2020 where the Company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from November 1, 2020 to December 31, 2021.

On September 4, 2020, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 004/PJB.WIN-JCO/XI/2020 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from November 1, 2020 to December 31, 2021.

On January 8, 2021, the Company and PT Mitra Dunia Food ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 001/PJB.WIN-MDP/I/2021 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until August 30, 2021.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 dan 31 Desember 2020 dan 2019 telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 27 Mei 2020 dari Notaris Helly Yuniarti Basuki, S.H., mengenai Perjanjian Pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas RK, DL 1, DL 2, DL 3, DL 4 dan TPF sampai dengan 26 Januari 2021.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek "Win Schoko"

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek "Win Schoko" dengan Reinald Siswanto ("RS"), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek "Win Schoko" kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31	
		2020	2019
Aset Keuangan			
<u>Aset keuangan lancar</u>			
Kas dan bank	57.393.645	88.644.585	489.696.253
Piutang usaha	84.925.281.693	67.725.320.270	76.332.173.527
Total	84.982.675.338	67.813.964.855	76.821.869.780

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Sale and Purchase Agreement (continued)

Based on the purchase agreement above, the Company guarantees and has the obligation to always maintain product quality and agrees to pay fines if there are product incompatibilities as agreed in the agreement.

The amount of the Company's sales to MDP and JCO for the years ended June 30, 2021 and 2020, December 31, 2020 and 2019 has been disclosed in Note 21.

Extension of Credit Facility

Based on the Notarial Deed No. 40 dated May 27, 2020 of Notary Helly Yuniarti Basuki, S.H. from PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") concerning agreed to extend the term of CR, DL 1, DL 2, DL 3, DL 4 and TPF facilities up to January 26, 2021.

"Win Schoko" Brand Use License Agreement

On October 29, 2018, the Company entered into a licensing agreement on the use of the "Win Schoko" brand with Reinald Siswanto ("RS"), a related party, as the trademark owner who is in the process of registering with the Directorate General of Intellectual Property at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. In accordance with the agreement, the RS agreed to license the use of the "Win Schoko" brand to the Company for a period of 10 years from October 31, 2018 and agreed to free the Company from royalty payments.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the fair value, which appointment the carrying value, of the Company's financial assets and financial liabilities as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019:

	Financial assets
	<u>Current financial assets</u>
Cash on hand and in banks	
Trade receivables	
Total	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31,		
		2020	2019	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	112.395.320.423	81.386.805.746	67.357.367.630	Short-term bank loan
Utang usaha	51.361.627.697	23.888.178.016	46.563.431.929	Trade payables
Beban akrual	531.425.949	248.894.131	608.862.970	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	-	18.030.000.000	-	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	8.041.309.401	9.381.160.586	6.312.193.250	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	466.877.202	383.111.062	455.770.467	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	361.023.612	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	-	690.636.143	Finance lease
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	14.583.455.002	15.673.517.220	14.925.504.226	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	132.655.633	286.234.263	676.077.963	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	368.079.316	Finance lease payables
Total	187.512.671.307	149.638.924.636	137.957.923.894	Total

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

The carrying values of financial instruments presented in the statement of financial position approximate their fair values.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, other payables, due to related party and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

Nilai wajar dari utang bank, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of bank loans, consumer financing payables, finance lease payables and lease liabilities are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspos risiko kredit risiko pasar dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan, untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 30 Juni 2021.

Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari tagihan kepada para pelanggan. Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan manajemen piutang.

Piutang usaha berasal dari para pelanggan yang memiliki catatan pembayaran kredit yang baik. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan terpercaya atau perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan tidak memiliki riwayat gagal bayar.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Perusahaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company activities.

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Company has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Company does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern as June 30, 2021.

The Company's Directors audit and approve policies to manage risks and are summarized below:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk when one party to a financial instrument will fail to discharge an obligation and cause the other party to incur a financial loss.

Credit risk arises from receivable of customers. This risk is mitigated by daily monitoring upon position, performance and aging of receivables and also consistently run the control and procedures according to the receivable management as stated by the Company.

Trade receivables are with creditworthy tenants with good payment record with the Company. Cash and cash equivalents are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Company held as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

		30 Juni 2021/ June 30, 2021					
		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	< 1 bulan / < 1 Months	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	57.393.645	-	-	-	-	57.393.645	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	66.081.190.952	12.112.675.720	7.057.649.154	-	(326.234)	84.925.281.693	Trade receivables
Total	66.138.584.597	12.112.675.720	7.057.649.154	-	(326.234)	84.982.675.338	Total
2020							
		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	< 1 bulan / < 1 Months	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	88.644.585	-	-	-	-	88.644.585	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	67.349.163.810	347.045.000	29.111.460	-	-	67.725.320.270	Trade receivables
Total	67.437.808.395	347.045.000	29.111.460	-	-	67.813.964.855	Total
2019							
		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	< 1 bulan / < 1 Months	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	489.696.253	-	-	-	-	489.696.253	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	47.795.163.035	8.339.147.255	20.514.900.653	-	(317.037.416)	76.332.173.527	Trade receivables
Total	48.284.859.288	8.339.147.255	20.514.900.653	-	(317.037.416)	76.821.869.780	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

(i) Risiko mata uang

(i) Foreign currency risk

Perusahaan melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

The Company transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Manajemen berpendapat analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

Management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

Dollar Amerika Serikat / United States Dollar

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember / December 31		
		2020	2019	
Dampak Laba Setelah Pajak	(432.850)	(2.545.300)	(37.923)	Effect on Post-tax Profit
Tingkat Sensitivitas	±4,57%	±4,70%	±3,79%	Sensitivity Rate

(ii) Risiko suku bunga

(ii) Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in this risk mainly arises from the bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

Pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga naik/turun masing-masing sebesar 4,58%, 4,25% dan 1,00% basis poin dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba rugi Perusahaan akan menguat/melemah masing-masing sebesar Rp 241.237.611, Rp 482.475.222, Rp 907.856.290 dan Rp 964.122.456, yang timbul terutama sebagai akibat dari melemah/menguatnya beban bunga pada bunga pinjaman mengambang.

As of June 30, 2021, December 2020 and 2019, if interest rates increased/decreased by 4,58%, 4,25% and 1,00% basis points, respectively, higher/lower with all variables held constant, the Company's profit or loss would have been Rp 241,237,611, Rp 482,475,222, Rp 907,856,290 and Rp. 964,122,456 and higher/lower, respectively, arising mainly as a result of lower/higher interest expense on floating loan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019.

30 Juni 2021/ June 30, 2021						
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Total tercatat / Carrying amount	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	51.361.627.691	-	-	-	51.361.627.691	Trade payables
Beban akrual	531.425.949	-	-	-	531.425.949	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	112.395.320.423	-	-	-	112.395.320.423	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	8.041.309.401	14.583.455.002	-	-	22.624.764.403	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	466.877.202	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	466.877.202	132.655.633	-	-	132.655.633	Consumer financing payables
Total	172.796.560.666	14.716.110.635	-	-	187.512.671.301	Total
2020						
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Total tercatat / Carrying amount	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	23.888.178.016	-	-	-	23.888.178.016	Trade payables
Beban akrual	248.894.131	-	-	-	248.894.131	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	18.030.000.000	-	-	-	18.030.000.000	
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	-	-	-	81.386.805.746	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	9.381.160.586	15.673.517.220	-	-	25.054.677.806	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	361.023.612	-	-	-	361.023.612	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	383.111.062	286.234.263	-	-	669.345.325	Consumer financing payables
Total	133.679.173.153	15.959.751.483	-	-	149.638.924.636	Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2019					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Total tercatat / Carrying amount	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	46.563.431.929	-	-	-	46.563.431.929	Trade payables
Beban akrual	608.862.970	-	-	-	608.862.970	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	-	-	-	67.357.367.630	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	6.312.193.250	9.651.959.951	5.273.544.275	-	21.237.697.476	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	690.636.143	368.079.316	-	-	1.058.715.459	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	455.770.467	676.077.963	-	-	1.131.848.430	Consumer financing payables
Total	121.988.262.389	10.696.117.230	5.273.544.275	-	137.957.923.894	Total

Manajemen Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The main purpose of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize shareholder returns.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

In addition, the Company is required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute up to 20% of the issued and fully paid capital stock into reserve funds that may not be distributed. The external capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

The Company manages the capital structure and makes adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company can adjust dividend payments to shareholders or issue new shares. There were no changes in objectives, policies or processes as of June 30, 2021, December 2020 and 2019.

Berikut adalah rasio pengungkit yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 :

The following is a gearing ratio which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of June 30, 2021, December 2020 and 2019 :

	31 Desember / December 31			
	30 Juni 2021 / June 30, 2021	2020	2019	
Total liabilitas	190.564.116.316	151.685.431.882	141.081.394.549	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	-57.393.645	88.644.585	489.696.253	Less cash on hand and in banks
Liabilitas - neto	190.506.722.671	151.596.787.297	140.591.698.296	Net liabilities
Total ekuitas	116.084.657.212	112.068.982.561	109.361.193.193	Total equity
Rasio pengungkit	1,64	1,35	1,29	Gearing ratio

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

The Company's segment information based on geographical segments are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021			
	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas		Total /Total
Penjualan neto	102.159.366.366	828.948.307	102.988.314.673	Net sales
Hasil segmen	19.568.320.703	158.782.566	19.727.103.269	Segment result
Penghasilan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan				Unallocated Income
Beban penjualan			(1.703.173.830)	(expenses): Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(5.229.384.203)	General and Administrative expenses
Penghasilan operasi lain				Other income
Beban operasi lain			(328.677.303)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto			(34.297.355)	Gain (loss) of exchange rate - net
Laba usaha			12.431.570.578	Operating profit
Penghasilan keuangan			898.273	Finance income
Biaya keuangan			(7.179.519.474)	Finance costs
Beban pajak penghasilan - neto			(1.124.534.006)	Income tax expense - net
Laba neto periode berjalan			4.128.415.371	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain - neto			(112.993.920)	Other comprehensive income
Total laba komprehensif periode berjalan			4.015.421.451	Total comprehensive income for the period
ASET				ASSETS
Aset segmen			84.925.281.692	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			221.723.491.836	Unallocated assets
Total Aset			306.648.773.528	Total Asset
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen			51.361.627.697	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			139.202.488.619	Unallocated liabilities
Total Liabilitas			190.564.116.316	Total Liabilities

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020			
	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Total /Total	
Penjualan neto	169.221.260.530	1.827.448.140	171.048.708.670	<i>Net sales</i>
Hasil segmen	27.356.903.361	295.431.685	27.652.335.046	<i>Segment result</i>
Penghasilan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan				<i>Unallocated Income</i>
Beban penjualan			(2.500.811.416)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(9.401.649.600)	<i>General and Administrative expenses</i>
Penghasilan operasi lain			356.895.346	<i>Other income</i>
Beban operasi lain			(14.453.637)	<i>Other expenses</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto			(7.293.823)	<i>Gain (loss) of exchange rate - net</i>
Laba usaha			16.085.021.916	<i>Operating profit</i>
Penghasilan keuangan			2.353.044	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan			(12.372.331.538)	<i>Finance costs</i>
Beban pajak penghasilan - neto			(976.914.774)	<i>Income tax expense - net</i>
Laba neto tahun berjalan			2.738.128.648	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain - neto			(47.472.480)	<i>Other comprehensive income</i>
Total laba komprehensif tahun berjalan			2.690.656.168	<i>Total comprehensive income for the year</i>
ASET				<i>ASSETS</i>
Aset segmen	67.558.362.206	166.958.064	67.725.320.270	<i>Segment assets</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan			196.029.094.173	<i>Unallocated assets</i>
Total Aset			263.754.414.443	<i>Total Asset</i>
LIABILITAS				<i>LIABILITIES</i>
Liabilitas segmen	23.768.785.115	119.392.901	23.888.178.016	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			127.797.253.866	<i>Unallocated liabilities</i>
Total Liabilitas			151.685.431.882	<i>Total Liabilities</i>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019			
	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Total /Total	
Penjualan neto	215.660.590.686	537.215.390	216.197.806.076	Net sales
Hasil segmen	35.534.770.598	88.517.914	35.623.288.512	Segment results
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Income (expenses):
Beban penjualan			(3.271.251.636)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(9.739.661.528)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain			767.556.806	Other income
Keuntungan selisih kurs - neto			82.684.959	Gain on exchange rate - net
Beban operasi lain			(8.376.160)	Other expenses
Laba usaha			23.454.240.953	Operating profit
Penghasilan keuangan			3.908.501	Finance income
Biaya keuangan			(12.694.456.518)	Finance costs
Beban pajak penghasilan - neto			(2.806.484.715)	Income tax expense - net
Laba neto tahun berjalan			7.957.208.221	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - neto			(8.823.000)	Other comprehensive Income
Total laba komprehensif tahun berjalan			7.948.385.221	Total comprehensive income for the year
ASET				ASSETS
Aset segmen	76.210.117.099	122.056.428	76.332.173.527	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			174.110.414.215	Unallocated assets
Total Aset			250.442.587.742	Total Asset
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	41.416.599.653	5.146.832.276	46.563.431.929	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			94.517.962.620	Unallocated liabilities
Total Liabilitas			141.081.394.549	Total Liabilities

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	30 Juni / June 30		31 Desember / December 31		
	2021	2020	2020	2019	
Aktivitas Yang Tidak Memengaruhi Arus Kas:					Not Affecting Cash Flows Activities
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	-	-	-	1.629.299.617	Reclassification of advances to fixed assets
Reklasifikasi aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	-	-	-	1.945.270.500	Reclassification of fixed assets from consumer financing payables

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Changes in liability arising from financing activities were as follows:

30 Juni 2021/ June 30, 2021					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	31.008.514.677	-	112.395.320.423	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	18.030.000.000	(18.030.000.000)	-	-	Due to related party
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	(2.429.913.403)	-	22.624.764.403	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	361.023.612	(361.023.612)	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	(69.812.490)	-	599.532.835	Consumer financing payables
30 Juni 2020/ June 30, 2020					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	9.090.177.800	-	76.447.545.430	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	6.266.465.838	-	27.504.163.314	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.058.715.459	(355.003.564)	-	703.711.895	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(226.847.795)	-	905.000.635	Consumer financing payables
31 Desember / December 31, 2020					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	14.029.438.116	-	81.386.805.746	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	-	18.030.000.000	-	18.030.000.000	Due to related party
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	3.816.980.330	-	25.054.677.806	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.058.715.459	(697.691.847)	-	361.023.612	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(462.503.105)	-	669.345.325	Consumer financing payables
31 Desember / December 31, 2019					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	(12.268.739.806)	-	67.357.367.630	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	7.079.919.184	-	21.237.697.476	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	(974.857.357)	-	1.058.715.459	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	(643.181.073)	1.180.242.473	1.131.848.430	Consumer financing payables

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 1 Juli 2021, Menteri Keuangan Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu efektif insentif pajak sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 atau hingga masa pajak Desember 2021 berdasarkan PMK No. 82/PMK.03/2021.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Income Tax Incentives

On July 1, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia re-extend the effective period of tax incentives until December 31, 2021 or until the tax period of December 2021 based on PMK No. 82/PMK.03/2021.

34. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1) 1 Juni 2021

- Amendemen PSAK No.73 : Konsesi Sewa Terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

2) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

3) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait definisi estimasi akuntansi

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK, which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

1) June 1, 2021

- Amendments to PSAK No.73 : Lease Concessions Related to Covid-19 beyond June 30, 2021

2) January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

3) January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements related to disclosure of accounting policies
- Amendments to PSAK 22: Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the definition of accounting estimates

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019
Dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2021, December 31, 2020 and 2019
And for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020
And for the Years Ended
December 31, 2020 dan 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)

4) 1 Januari 2023

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK (lanjutan)

4) January 1, 2023

- PSAK No.74: Insurance Contract

The Company is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the financial statements.

